

BAB IV

DESKRIPSI, PEMBUKTIAN HIPOTESIS, DAN PEMBAHASAN

A. Deskripsi Data

1. Profil Bursa Efek Indonesia dan Perusahaan Sampel

Dalam pembangunan suatu perekonomian pada suatu Negara yang menjadi salah satu sarana adalah pasar modal. Dimana pasar modal merupakan pasar yang memperjual belikan dana jangka panjang atau efek misalkan saham ataupun lainnya.¹

Di Negara Indonesia saat ini pasar modal dikenal sebagai Bursa Efek Indonesia atau Indonesia *Stock Exchange*. Fakta sejarah bahwa pasar modal itu ada pada zaman kolonial belanda, artinya ada sebelum Indonesia merdeka tepatnya pada tahun 1912 di Batavia dibawah kekuasaan hindia belanda demi kepentingan kolonial. Namun perjalanan pasar modal tidak mengalami perjalanan yang sebagaimana yang diharapkan, namun pasar modal yang ada di Indonesia sempat stagnan disebabkan beberapa alasan, misalkan terjadinya perang dunia II, isu mengenai politik bahkan perpindahan kekuasaan pemerintahan. Kemudian Bursa Efek Indonesia kembali diaktifkan oleh pemerintah republik Indonesia yaitu pada masa pemerintahan presiden

¹ Djoni Gazali and Rahmadi Usman, *Hukum Perbankan Cet II* (Jakarta: Sinar Grafika, 2012), 70.

Soeharto tepatnya pada 10 Agustus 1977 yang dijalankan dibawah Badan Pelaksana Pasar modal (BAPEPAM) dengan sebutan Bursa Efek Jakarta (BEJ).²

Namun yang terjadi, Bursa Efek Indonesia tidak berjalan lancar, bahkan setelah 10 tahun Bursa Efek Indonesia diresmikan hanya terdapat 24 emiten yang terdaftar. Masyarakat Indonesia lebih memilih instrument perbankan dari pada instrumen pasar modal karena waktu itu masyarakat masih awam terhadap hal itu. Atas dasar tersebut, pada tahun yang sama dilaksanakan deregulasi Bursa Efek Indonesia yang mana bisa memberikan kemudahan terhadap perusahaan dalam melakukan penawaran umum dan investor asing dalam menanamkan modal di Indonesia. Kemudian Bursa Efek Indonesia mulai beroperasi pada tahun 1989 yang mana dikelola oleh Perseroan Terbatas milik swasta yaitu PT. Bursa Efek Surabaya.

Pada tanggal 12 Juli 1992 ditetapkan sebagai HUT BEJ dan BEJ resmi menjadi perusahaan swasta dan BAPEPAM berubah menjadi badan pengawas pasar modal yang mulanya adalah pelaksana pasar modal. Beberapa tahun kemudian tepatnya pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta menerbitkan sistem Otomatis Perdagangan yang dilakukan menggunakan sistem koperasi computer JATS (*Jakarta Automated Trading System*), dan di tahun yang sama pemerintah Indonesia mengeluarkan undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal yang mulai berlaku pada bulan Januari 1996. Kemudian pada tahun 2000 pasar modal Indonesia mulai mengaplikasikan Sistem Perdagangan Tanpa Warkat (*scripless trading*), disusul dengan pengaplikasian

²Tentang Bursa Efek Indonesia yang diakses pada http://id.wikipedia.org/wiki/Bursa_Efek_Indonesia tanggal 20 April 2021 pukul 09.27

sistem perdagangan jarak jauh (*remote trading*) pada tahun 2002 dan perlisian *Stock Option* pada tahun 2004.³

Pada tanggal 30 November 2007, Bursa Efek Jakarta (BEJ) dan Bursa Efek Surabaya (BES) disatukan dan berubah nama menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI). Pada tahun 2008, setelah menjadi BEI terdapat beberapa perubahan diantaranya diberlakukannya suspensi perdagangan. Pada tahun 2009 dibentuknya Penilai Harga Efek Indonesia (PHEI), bahkan ditahun yang sama BEI mengubah sistem perdagangannya dari JATS menjadi JATS-NextG dan sistem tersebut yang digunakan sampai saat ini. Dengan seiring perkembangannya BEI juga mendirikan beberapa pendukung lainnya yang berfungsi untuk mendukung aktivitas perdagangan. Misalkan PT. *Indonesia Capital Market Electronic Library* (ICaMEL) tepatnya pada tahun 2011, Otoritas Jasa Keuangan (OJK), *Securities Investor Protection Fund* (SIPF), Prinsip Syariah dan Mekanisme Perdagangan Syariah pada tahun 2012. Pada tahun 2013 memperbaharui jam perdagangan kemudian pada tahun 2014 *Lot Size dan Trick Price* di sesuaikan kembali, pada tahun 2015, TICMI bergabung dengan ICaMEL dan Membuat Kampanye uang disebut “Yuk Nabung Saham” dengan tujuan agar masyarakat Indonesia tertarik dan mau berinvestasi di pasar modal serta diresmikannya LQ-45 Index Futures. Masih banyak lagi upgrade yang dilakukan oleh BEI pada tahun-tahun selanjutnya dimana salah satunya adalah pendirian PT. Pendanaan Efek Indonesia (PEI) pada tahun 2016 dan pada tahun 2019 mendapatkan izin operasional dari OJK.

³Tentang Bursa Efek Indonesia yang diakses pada <https://idx.co.id/tentang-bei/sejarah-dan-milestone>/tanggal 24 April 2021 pukul 08.30.

Hingga pada saat ini terdapat 727 perusahaan yang terdaftar di BEI (maret 2021). Bursa Efek Indonesia memiliki Visi menjadi Bursa Efek yang kompetitif dengan kredibilitas kelas dunia. BEI Juga menerima beberapa penghargaan salah satunya Best Companies to Work for in Asia selama tiga tahun berturut-turut dari tahun 2017, 2018 dan 2019 yang diselenggarakan oleh HR Asia.⁴

Perusahaan pertama yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah perusahaan Argha Karya Prima Ind.Tbk yang memiliki kode AKPI, yang didirikan pada tanggal 7 Maret 1980, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 18 Desember 1992. Dimana bergerak di bidang Plastics and Packaging. Dimana kantornya terletak di Jl.Pahlawan, Karang Asem Citeureup 16810 Bogor. Sekretaris Perusahaan adalah Tjoe Mun Lie. Wilson Pribadi sebagai Direktur Utama. Edward Djumali, Jimmy Tjahjanto, Jeyson Pribadi, Folmer Adolf Hutapea dan Elius Pribadi sebagai Direktur.⁵

Perusahaan kedua adalah Alkindo Naratama Tbk yang memiliki kode ALDO, yang didirikan pada tanggal 31 Januari 1989, yang tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 12 Juli 2011, dimana perusahaan ALDO ini bergerak di bidang Industri pengolahan kertas serta pemasaran dan penjualan hasil industri baik lokal maupun ekspor. Yang beralamatkan di Kawasan Industri Cimareme, Jl. Cimareme II No. 14, Padalarang, Bandung Barat 40553. Yang menjadi

⁴Bursa Efek Indonesia <https://idx.co.id/tentang-bei/karir/> yang diakses pada 24 April 2021, pukul 09.00

⁵ Detail Profil Perusahaan Tercatat <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/> yang diakses pada 24 April 2021, pukul 09.30

Sekretaris Perusahaan adalah Kuswara. Herwanto Sutanto sebagai Direktur Utama, Erik Sutanto dan Kuswara sebagai Direktur.⁶

Perusahaan ketiga adalah Alakasa Industri Tbk. yang memiliki kode ALKA, dimana berdiri pada tanggal 21 Februari 1972 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 12 Juli 1990 beroperasi sebagai perusahaan industry aluminium sejak tahun 1973, yang bergerak di bidang Investment Company dan kantornya berada di Jalan Pulo Gadung No.4 Kawasan Industri Pulogadung Jakarta 13930. Sekretaris Perusahaan adalah Bapak Hilton Barki. Peng Tjoan sebagai Presiden Direktur, Fendra Hartanto sebagai Wakil Presiden Direktur dan Nurtavip Sucipto sebagai Direktur.⁷

Perusahaan keempat adalah perusahaan Asiaplast Industri Tbk yang memiliki kode APLI. Yang berdiri pada tanggal 05 Agustus 1992 dan tercatat di Bursa Efek Indonesia pada 01 Mei 2000, yang bergerak di bidang Plastics and Packaging. Dimana perusahaan tersebut beralamatkan di Jl.KH.EZ.Muttaqien No.94 RT.004/RW.002 Kelurahan Gembor Kecamatan Periuk Kota Tangerang 151333. Yang menjadi Sekretaris Perusahaan adalah Hendri Yanti Panca Dewi Hastuti , Wilson Agung Pranoto sebagai Direktur Utama, Rofie Soeandy dan Albert Sugianto sebagai Direktur.⁸

Perusahaan kelima adalah perusahaan Argo Pantes Tbk yang memiliki kode ARGO. Yang bergerak di bidang manufaktur produk tekstil, yang didirikan

⁶Sejarah dan Profil Singkat ALDO, <http://britama.com.php/sejarah-dan-profil-singkat-aldo/> yang diakses pada 24 April 2021, pukul 09.30

⁷ Detail Profil Perusahaan Tercatat <https://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail-profile-perusahaan-tercatat/> yang diakses pada 24 April 2021, pukul 09.40

⁸ Profil Singkat APLI <https://www.dataemiten.com/profil-singkat-asiaplas-industries-tbk-apli/> yang diakses pada tanggal 24 April 2021, pukul 09.40

pada tanggal 12 Juli 1977 dan mulai berproduksi secara komersial pada tahun 1977. Kantor pusat ARGO beralamat di Wisma Argo Manunggal, Lantai 2, Jln. Jend. Gatot Subroto Kav. 22, Jakarta dengan lokasi pabrik di Tangerang, Banten dan Bekasi, Jawa Barat.⁹

Perusahaan keenam adalah perusahaan Garuda Metalindo Tbk yang memiliki kode BOLT, yang bergerak di bidang industri alat-alat dan komponen-komponen untuk semua jenis kendaraan bermotor. Dimana perusahaan tersebut didirikan pada tanggal 15 Maret 1982, yang berlokasi di Jl. Kapuk Kamal Raya No. 23, Jakarta 14470 Indonesia.¹⁰

Perusahaan ketujuh adalah perusahaan Indo Kordsa Tbk yang memiliki kode BRAM, yang bergerak dibidang manufaktur dan pemasaran ban, filament yarn (serat-serat nylon, polyester, rayon), benang nylon untuk ban dan bahan baku polyester (purified terephthalic acid). Yang mana perusahaan tersebut didirikan pada tanggal 08 Juli 1981, yang berlokasi di Jl. Pahlawan, Desa Karang Asem Timur, Citeureup, Bogor.¹¹

Perusahaan kedelapan adalah perusahaan Berlina Tbk yang memiliki kode BRNA, yang bergerak dibidang industri plastic dan industri lainnya yang menggunakan bahan pokok plastic dan fiber glass. Perusahaan tersebut didirikan

⁹ Profil Perusahaan Argo Pantes Tbk <https://id.investing.com/equities/barito-pacific-company-profile> yang diakses pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 07.00

¹⁰ Profil Perusahaan Garuda Metalindo Tbk <https://id.investing.com/equities/barito-pacific-company-profile> yang diakses pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 07.05

¹¹ Profil Perusahaan Indo Kordsa Tbk <https://id.investing.com/equities/barito-pacific-company-profile> yang diakses pada tanggal 25 Juni 2021, pukul 07.30

pada 18 Agustus 1969, yang beralamatkan di Jl. Jababeka, CikaranG, Bekasi 17520.¹²

Perusahaan kesembilan adalah perusahaan Barito Pasific Tbk yang memiliki kode BRPT, yang didirikan pada 04 April 1979 dan tercatat pada tanggal 01 Oktober 1993. Di mana terletak di Wisma Barito Pasific Twr. B, LT.9, Jl. Letjen S. Parman Kav.62-63 Jakarta, yang bergerak di bidang Kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, property, perdagangan, energi terbarukan, transportasi dan aktivitas perusahaan holding. Diana Arsiyanti sebagai Sekretaris Perusahaan, Agus Salim Pangestu sebagai Direktur Utama, Rudy Suparman sebagai Wakil Direktur Utama, David Kosasih, David Raimond Sulaiman, dan Diana Arsiyanti sebagai Direktur.¹³

Perusahaan kesepuluh adalah perusahaan Betonjaya Manunggal Tbk, yang memiliki kode BTON. Di mana perusahaan ini didirikan pada 27 Februari 1995 dan tercatat pada 18 Juli 2001, yang bergerak di bidang Industri Besi dan Baja, yang terletak di Jl. Raya Krikilan No.434 Km.28 Driyorejo Gresik. Drs. Ec. Andy Soesanto MBA.MM sebagai Sekretaris Perusahaan, Gwie Gunadi Gunawan sebagai Direktur Utama, Drs. Andy Soesanto MBA.MM dan Jenny Tanujaya MBA. Sebagai Direktur.¹⁴

Perusahaan kesebelas adalah perusahaan Citra Tubindo Tbk yang memiliki kode CTBN, yang bergerak dibidang penyediaan fasilitas untuk industry minyak

¹² Sejarah dan Profil Singkat Berlina Tbk <http://britama.com/index.php/sejarah-profil-singkat-gdst/> yang diakses pada 26 Juni 2021, pukul 07.40

¹³ Profil Perusahaan Barito Pacific Tbk <https://id.investing.com/equities/barito-pacific-company-profile> yang diakses pada tanggal 25 April 2021, pukul 07.00

¹⁴ Profil Betonjaya Manunggal <http://m.merdeka.com/betonjaya-manunggal/profil/> yang diakses pada 25 April 2021, pukul 07.30

dan gas bumi yang mencakup jasa penguliran pipa dan pembuatan aksesoris, serta menyediakan jasa pemrosesan pemanasan pipa tanpa kampuh. Yang mana perusahaan tersebut didirikan 23 Agustus 1983 yang terletak di Kabil Industrial Estate, Jln. Hang Kesturi 1 Km 4, Kabil, Batam 29467- Indonesia.¹⁵

Perusahaan kedua belas adalah perusahaan Delta Djakarta Tbk yang memiliki kode DLTA, yang bergerak di bidang memproduksi dan menjual bir pilsener dan bir hitam, yang didirikan pada tanggal 15 Juni 1970 yang berlokasi di Jalan Inspeksi Tarum Barat, Bekasi Timur-Jawa Barat.¹⁶

Perusahaan ketiga belas adalah perusahaan Gunawan Dianjaya Steel Tbk, yang memiliki kode GDST. Dimana perusahaan ini didirikan pada 08 April 1989 dan tercatat pada tanggal 23 Desember 2009, yang terletak di Jl. Margomulyo No. 29A, Tambak Sarioso, Asemrowo, Surabaya 60184, Jawa Timur, yang bergerak di bidang Industri Besi dan Baja. Hadi Sutjipto sebagai Sekretaris Perusahaan, Testuro Okano sebagai Direktur Utama, Gwie Gunadi Gunawan sebagai Wakil Direktur Utama, Gwie Gunadi Gunawan, Hadi Sutjipto, Yurnalis Ilyas dan Saiful Fuad sebagai Direktur.¹⁷

Perusahaan keempat belas adalah perusahaan Gudang Garam Tbk, yang memiliki kode GGRM, yang didirikan pada tanggal 26 Juni 1958 dan tercatat pada 27 Agustus 1990. Dimana terletak di Jl. Jend. A. Yani No. 75-79 Jakarta 10510, Jl. Semampir II/1 Kediri 64121. Yang bergerak di bidang Industri Rokok.

¹⁵ Sejarah dan Profil Singkat CTBN <http://britama.com/index.php/sejarah-profil-singkat-gdst/yang> diakses pada 26 Juni 2021, pukul 07.50

¹⁶ Sejarah dan Profil Singkat DLTA <http://britama.com/index.php/sejarah-profil-singkat-gdst/yang> diakses pada 26 Juni 2021, pukul 08.00

¹⁷ Sejarah dan Profil Singkat GDST <http://britama.com/index.php/sejarah-profil-singkat-gdst/yang> diakses pada 25 April 2021, pukul 07.40

Bapak Heru Budiman sebagai Sekretaris Perusahaan, Susilo Wonowidjojo sebagai Presiden Direktur, Heru Budiman, Herry Susianto, Istata Taswin Siddharta, Susanto Widiatmoko, Andik Wahyudi, Hamdhany Halim dan Sony Sasono Rahmadi sebagai Direktur.¹⁸

Perusahaan kelima belas adalah perusahaan Panasia Indo Resources Tbk, yang memiliki kode HDTX, yang didirikan pada tanggal 06 April 1973 dan tercatat pada tanggal 06 Juni 1990, yang bergerak di bidang Industri Tekstil. Dimana terletak di Jl. Moch Toha Km. 6 Pasawahan Dayeuhkolot Kab. Bandung Jawa Barat 40394. Astiya sebagai Sekretaris Perusahaan, Enrico Haryono sebagai Direktur Utama, Albert Januar Hidjaja dan Joseph Brandt Karkam sebagai Direktur.¹⁹

Perusahaan keenam belas adalah perusahaan Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk yang memiliki kode ISSP, yang bergerak di bidang industri logam besi dan baja. Yang didirikan pada tanggal 30 Januari 1971, yang berada di Jl. Kalibuduh No. 189-191, Surabaya.²⁰

Perusahaan ketujuh belas adalah perusahaan Kabelindo Murni Tbk, yang memiliki kode KBLM, yang didirikan pada 11 Oktober 1979 dan 01 Juni 1992. Dimana perusahaan tersebut berada di Jl. Rawagirang No. 2, Kawasan Industri Pulogadung, Jakarta Timur, yang bergerak di bidang Industri Kabel. Intan Eka Dewi sebagai Sekretaris Perusahaan, Elly Soepono sebagai Presiden Direktur,

¹⁸Detail Profile Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail/profile/perusahaan/tercatat/> yang diakses pada 25 April 2021, pukul 08.00

¹⁹Sejarah dan Profil Singkat HDTX <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-hdtx/> yang diakses pada 25 April 2021, pukul 08.30

²⁰ Sejarah dan Profil Singkat ISSP <http://britama.com/index.php/sejarah-profil-singkat-gdst/> yang diakses pada 26 Juni 2021, pukul 08.30

Veronica Lukman sebagai Direktur, Petrus Nugroho D. dan Andika S. Wongkar sebagai Direktur.²¹

Perusahaan kedelapan belas adalah perusahaan Mustika Ratu Tbk yang memiliki kode MRAT, yang bergerak dibidang pabrikasi, perdagangan dan distribusi jamu dan kosmetik tradisional serta minuman sehat, perawatan kecantikan serta kegiatan usaha lain yang berkaitan. Dimana perusahaan tersebut didirikan pada 14 Maret 1978, yang terletak di Graha Mustika Ratu, Penthouse Floor, Jalan Gatot Subroto Kav. 74-75, Jakarta Selatan 12870- Indonesia.²²

Perusahaan kesembilan belas adalah perusahaan Asia Pasific Fibers Tbk yang memiliki kode POLY, yang bergerak dibidang industri kimia dan serat sintetis, pertenunan dan perajutan serta industri tekstil lainnya. Yang mana perusahaan tersebut didirikan pada tanggal 15 Februari 1984, yang terletak di Kendal, Jawa Tengah.²³

Perusahaan kedua puluh adalah perusahaan Sat Nusapersada Tbk, yang memiliki kode PTSN, yang didirikan pada tanggal 01 Juni 1990 dan tercatat pada tanggal 08 November 2007, terletak di Jl. Pelita VI No.99 Batam 29443, yang bergerak di bidang Industri Perakitan Elektronik.²⁴

Perusahaan kedua puluh satu adalah perusahaan PT. Industri Jamu dan Farmasi Sido Muncul Tbk dengan kode SIDO, didirikan pada tanggal 18 Maret

²¹Sejarah dan Profil Singkat KBLM <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-kblm/> yang diakses pada 25 April 2021, pukul 09.00

²²Detail Profile Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail/profile/perusahaan/tercatat/> yang diakses pada 27 Juni 2021, pukul 08.00

²³Detail Profile Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail/profile/perusahaan/tercatat/> yang diakses pada 27 Juni 2021, pukul 08.30

²⁴Sejarah dan Profil Singkat KBLM <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-ptsn/> yang diakses pada 25 April 2021, pukul 09.40

975 dan tercatat pada 18 Desember 2013, dimana perusahaan tersebut terletak di Office Sido Muncul, Lantai 1, Gedung Hotel Trentem, Jl. Gajahmada No. 123, Kel. Pekunden, Kec. Semarang Tengah, Semarang, 50134. Perusahaan tersebut bergerak di bidang usaha industry jamu dan farmasi. Sekretaris Perusahaan atas nama Tiur Simamora, David Hidayat sebagai Direktur Utama, Irwan Hidayat, Leonard, Darmadji Sidik sebagai Direktur.²⁵

Perusahaan kedua puluh dua adalah perusahaan Selamat Sempurna Tbk, yang memiliki kode SMSM, didirikan pada tanggal 19 Januari 1976 dan tercatat pada tanggal 09 September 1996. Dimana perusahaan tersebut terletak di Wisma ADR Jl. Pluit Raya I No.1 Jakarta, yang bergerak di bidang Automotive and Components. Sekretaris Perusahaan yaitu Lidiana Widjojo, Eddy Hartono sebagai Direktur Utama, Ang Andri Pribadi, Djojo Hartono dan Aris Setyapranarka sebagai Direktur.²⁶

Perusahaan kedua puluh tiga adalah perusahaan Indo Acidatama Tbk, yang memiliki kode SRSN, didirikan dengan nama PT. Indo Alkohol Utama pada tanggal 7 Desember 1982 dan tercatat pada tanggal 11 Januari 1993, yang bergerak di bidang Chemicals, dimana perusahaan tersebut terletak di Graha Kencana Lt. 9 Suite A Jl. Raya Perjuangan 88 Jakarta 11530. Bapak Benni Herman sebagai Sekretaris Perusahaan, Budhi Moeljono sebagai Presiden Direktur, Mulyadi Utomo Budhi Moeljono sebagai Wakil Presiden Direktur,

²⁵Sejarah dan Profil Singkat SIDO <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-sido/> yang diakses pada 26 April 2021, pukul 07.30

²⁶Detail Profile Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail/profile/perusahaan/tercatat/> yang diakses pada 26 April 2021, pukul 08.00

Wong Lukas Yoyok Nurcahya, Nurdjono Kusumohadi, Shelumiel Setijo dan Sharad Ganesh Ugrankar sebagai Direktur.²⁷

Perusahaan kedua puluh empat adalah perusahaan Sri Rejeki Isman Tbk yang memiliki kode SRIL, yang bergerak dibidang usaha-usaha dalam bidang industri permintalan, penenunan, pencelupan, pencetakan, penyempurnaan tekstil dan pakaian jadi. Yang didirikan pada tanggal 22 Mei 1978 yang terletak di jalan K.H. Samanhudi No. 88, Jetis, Sukoharjo 57511, Solo, Jawa Tengah-Indonesia.²⁸

Perusahaan kedua puluh lima adalah perusahaan Sunson Textile Mnufacturer Tbk, yang memiliki kode SSTM, didirikan dengan nama PT. Sandang Usaha Nasional Indonesia Tekstil Industri, dan tercatat pada tanggal 20 Agustus 1997. Dimana perusahaan tersebut terletak di Jalan Raya Rancaekek Km 25,5 Kabupaten Sumedang-Bandung, yang bergerak di bidang Industri Tekstil. Edduardus Gunawan sebagai Sekretaris Perusahaan, Purnawan Suriadi sebagai Direktur Utama, Mahayo Pudjiarto sebagai Direktur.²⁹

Perusahaan kedua puluh enam adalah perusahaan PT. SLJ Global Tbk. Yang memiliki kode SULI, didirikan pada tanggal 14 April 1980 dan tercatat pada tanggal 21 Maret 1994, yang bergerak di bidang Wood Industries, dimana perusahaan tersebut terletak di RDTX Tower, Lantai 19, Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E IV/6 Mega Kuningan, Kel. Karet Kuningan, Kec. Setiabudi, Jakarta Selatan-

²⁷Profil Singkat SRSN <http://www.dataemiten.com/p/687-profil-singkat-indo-acidatama-tbk-srsn/> yang diakses pada 26 April 2021, pukul 08.30

²⁸Detail Profile Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail/profile/perusahaan/tercatat/> yang diakses pada 28 Juni 2021, pukul 08.30

²⁹Detail Profile Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail/profile/perusahaan/tercatat/> yang diakses pada 26 April 2021, pukul 09.00

12940, Indonesia. Dr. David SE., MM. sebagai Sekretaris Perusahaan, Amir Sunarko Sebagai Presiden Direktur, Dr. David SE., MM. sebagai Wakil Presiden Direktur, Rudy Gunawan sebagai Direktur.³⁰

Perusahaan kedua puluh tujuh adalah perusahaan Tifico Fiber Indonesia Tbk, dengan kode TFCO, didirikan dengan nama PT. Teijin Indonesia Fiber Corporation pada tanggal 25 Oktober 1973 dan tercatat pada tanggal 26 Februari 1980, yang bergerak di bidang Industri Polyester. Dimana perusahaan tersebut terletak di Jl. M.H. Thamrin, Kel. Panunggangan, Kec. Pinang, Kota Tangerang, Prop. Banten 15143. Joy Matthew Pangemanan sebagai Sekretaris Perusahaan, Anton Wiratama sebagai Presiden Direktur, Sugito Budiono, Nio Ing Tjung, Thomas Lee, Johan Wirjanata dan Bambang Prayitno sebagai Direktur.³¹

Perusahaan kedua puluh delapan adalah perusahaan Ultra Jaya Milk Industry Tbk, yang memiliki kode ULTJ, didirikan pada tanggal 02 November 1971 dan tercatat pada tanggal 02 Juli 1990, yang bergerak di bidang Industri Makanan, yang terletak di PO.Box 1230 Bandung 40012. Bapak Eddy Kurniadi sebagai Sekretaris Perusahaan, Sabana Prawirawidjaja sebagai Presiden Direktur, Samudera Prawirawidjaja dan Ir. Jutianto Isnandar sebagai Direktur.³²

Perusahaan kedua puluh Sembilan adalah perusahaan Voksel Electric Tbk yang memiliki kode VOKS, yang meliputi bidang usaha produksi dan distribusi kabel listrik, kabel telekomunikasi, dan kawat ename serta peralatan listrik dan

³⁰Sejarah dan Profil Singkat SULI <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-suli/> yang diakses pada 27 April 2021, pukul 07.00

³¹ Profil Singkat TFCO <http://www.dataemiten.com/p/703-profil-singkat-tifico-fiber-indonesia-tbk-tfco/> yang diakses pada 27 April 2021, pukul 08.00

³²Detail Profile Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail/profile/perusahaan/tercatat/> yang diakses pada 27 April 2021, pukul 09.00

telekomunikasi. Yang didirikan pada tanggal 19 April 1971, yang berada di Gedung Menara Karya Lantai 3 unit D, Jl. HR. Rasuna Said Blok X-5, Kav. 1-2, Jakarta 12950.³³

Perusahaan ketiga puluh adalah perusahaan Wismilak Inti Makmur Tbk yang memiliki kode WIIM, yang bergerak dibidang Industri rokok, yang didirikan pada tanggal 14 Desember 1994, yang beralamat di Jl. Buntaran No. 9A, Kel. Manukan Wetan, Kec. Tandes, Surabaya 60185.³⁴

2. Objek Penelitian

Adapun objek penelitian yang dipilih oleh peneliti adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan melakukan analisis data laporan keuangan tahunan yang terdapat di *website* BEI pada periode 2017-2019. Perusahaan manufaktur yang dimaksud adalah perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaanyang baik (*Corporate Governance*).

Alasan objek penelitian dilakukan pada perusahaan tersebut karena dari sekian banyak perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI tidak banyak yang menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (*Corporate Governance*) yang dimaksud, bahkan dari banyaknya populasi perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Bahkan yang memenuhi kriteria perusahaan yang memenuhi sampel hanya 18 perusahaan. Padahal jika dikatkan dengan teori yang ada, *Corporate Governance* memberikan beberapa

³³Detail Profile Perusahaan Tercatat <http://www.idx.co.id/perusahaan-tercatat/profil-perusahaan-tercatat/detail/profile/perusahaan/tercatat/> yang diakses pada 28 Juni 2021, pukul 09.00

³⁴Sejarah dan Profil Singkat WIIM <http://britama.com/index.php/sejarah-dan-profil-singkat-suli/> yang diakses pada 29 Juni 2021, pukul 07.00

keuntungan yang positif terhadap Integritas Laporan Keuangan. Terdapat beberapa indikator lain dalam penelitian kali ini diantaranya Ukuran Perusahaan dan *Leverage*, akan tetapi keduanya bersifat umum, terdapat di semua laporan keuangan yang diterbitkan tanpa ada kriteria tertentu sehingga bisa dicari dengan rumus ataupun tertera dalam laporan keuangan dengan nama akun tertentu.

Data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini merupakan data sekunder yakni data yang diperoleh secara tidak langsung diambil dari perusahaan yang peneliti dapatkan dari situs resmi (*website*) dari Bursa Efek Indonesia (BEI) atau *Indonesia Stock Exchange* (IDX) sebagai pihak ketiga.

Terdapat beberapa kriteria yang digunakan dalam penelitian ini diantaranya sebagai berikut:

- a. Memilih perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada tahun 2017-2019.
- b. Menerbitkan dan memublikasikan laporan tahunan dan laporan keuangan audited selama tahun 2017-2019.
- c. Perusahaan yang memiliki kepemilikan manajerial.
- d. Perusahaan yang memiliki kepemilikan institusional.

Dari beberapa kriteria yang peneliti paparkan diatas, terdapat 18 perusahaan yang memenuhi kriteria untuk dijadikan sampel dengan periode penelitian 2017-2019. Jadi total keseluruhan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah 54 data sampel perusahaan.

Berikut adalah daftar perusahaan yang terdaftar di BEI dan memenuhi syarat sebagai sampel yang berkaitan dengan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Integritas Laporan Keuangan.

Tabel 4.1
Daftar Perhitungan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Integritas Laporan Keuangan Pada Perusahaan Manufaktur yang Terdaftar di BEI periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Periode	<i>Corporate Governance</i>	Ukuran Perusahaan	<i>Leverage</i>	Integritas Laporan Keuangan
1	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	2017	90,036	35,548	0,589	-Rp 132.294.173.000.000
		2018	90,036	35,660	0,598	Rp 81.109.507.000.000
		2019	90,036	35,560	0,551	-Rp 189.104.636.000.000
2	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	2017	177,658	47,658	0,539	-Rp 12.706.380.564.964.600.000
		2018	177,658	47,712	0,483	-Rp 17.370.720.417.493.700.000
		2019	88,829	48,276	0,423	-Rp 99.465.554.440.578.300.000
3	ALKA (Alaska industrindo Tbk)	2017	1	26,444	0,742	Rp 19.084.471.000
		2018	1	27,198	0,844	-Rp 48.682.724.000
		2019	1	27,128 2	0,826	-Rp 225.906.278.000

4	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	2017	64,955	47,434	0,430	-Rp 10.904.672.297.632.800.000
		2018	71,502	47,667	0,594	-Rp 1.429.851.372.496.670.000
		2019	71,502	47,485	0,492	-Rp 18.517.650.954.411.300.000
5	ARGO (Argo Pantes Tbk)	2017	0,185	39,128	1,734	\$ -14.494.503.000.000.000
		2018	0,185	39,019	1,906	\$ -6.435.284.000.000.000
		2019	0,185	38,981	2,018	\$ -3.729.998.000.000.000
6	BOLT (Garuda Metalindo Tbk)	2017	0,128	48,527	0,393	-Rp 8.813.324.841.000.010.000
		2018	0,128	48,626	0,437	Rp 17.328.991.031.000.000.000
		2019	0,128	48,590	0,398	-Rp 42.344.780.332.000.000.000
7	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	2017	0,239	40,257	0,287	\$ 510.787.000.000.000
		2018	0,239	40,230	0,256	\$ -22.170.788.000.000.000
		2019	0,239	40,171	2,104	\$ -23.281.215.000.000.000
8	BRNA (Berlina Tbk)	2017	0,104	28,306	0,565	-Rp 187.330.613.000
		2018	0,104	28,531	0,543	-Rp 79.609.069.000
		2019	0,104	28,447	0,578	-Rp 305.286.367.000
9	BRPT (Barito Pasific Tbk)	2017	185,686	19,713	4,463	\$ -309.898.000
		2018	145,695	22,675	0,616	\$ -300.091.000
		2019	29,120	22,694	0,616	\$ -445.551.000

10	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	2017	90,416	46,658	0,157	Rp 5.365.202.789.000.000.00 0
		2018	90,416	46,828	0,157	Rp 2.252.484.582.000.000.00 0
		2019	90,416	46,887	0,200	-Rp 23.667.138.991.000.000.0 00
11	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	2017	0,334	39,545	0,295	\$ -15.028.593.000.000.000
		2018	0,334	39,586	0,365	\$ 15.336.159.000.000.000
		2019	0,334	39,688	0,411	\$ -957.269.000.000.000
12	DLTA (Delta Jakarta Tbk)	2017	0,583	27,924	0,146	-Rp 62.429.491.000
		2018	0,583	28,052	0,012	-Rp 4.363.566.000
		2019	0,583	27,985	0,148	Rp 43.450.644.000
13	GDST (Gunawan Dianjaya steel Tbk)	2017	103,554	48,606	0,343	-Rp 21.073.157.694.000.000.0 00
		2018	91,874	48,655	0,337	Rp 81.192.075.627.000.000.0 00
		2019	91,874	48,918	0,478	Rp 87.175.382.569.000.000.0 00
14	GGRM (Gudang Garam Tbk)	2017	1	31,832	0,368	-Rp 449.232.000.000
		2018	1	31,866	0,346	-Rp 3.431.632.000.000
		2019	1	31,995	0,352	-Rp 293.699.000.000
15	HDTX (Panasia)	2017	1	29,026	0,917	-Rp 1.007.174.531.000

	Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk)	2018	1	27,098	0,768	-Rp 766.680.422.000
		2019	1	26,772	0,834	Rp 74.764.175.000
16	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)	2017	0,161	29,466	0,546	-Rp 734.793.000.000
		2018	0,161	29,501	0,551	-Rp 369.884.900.000
		2019	0,161	29,491	0,517	-Rp 275.657.000.000
17	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	2017	93,760	48,565	0,359	Rp 5.645.375.946.994.950.000
		2018	93,760	48,615	0,367	-Rp 49.396.645.009.324.900.000
		2019	93,760	48,604	0,339	-Rp 90.085.786.231.351.700.000
18	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	2017	0,06	47,655	0,262	Rp 9.071.823.285.000.000.000
		2018	0,06	47,684	0,281	Rp 3.493.902.426.000.000.000
		2019	0,06	47,724	0,308	Rp 6.661.754.413.000.000.000
19	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	2017	3,553	39,983	5,073	\$ -23.085.495.000.000.000
		2018	3,553	40,012	4,901	\$ 13.999.383.000.000.000
		2019	3,553	40,027	4,889	\$ -20.174.910.000.000.000
20	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	2017	89,992	38,746	0,248	\$ -6.416.722.000.000.000
		2018	89,992	40,200	0,757	\$ -3.459.191.000.000.000
		2019	29,997	39,621	0,562	\$ 325.289.000.000.000

21	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomun- cul Tbk)	2017	198,468	28,781	83,064	-Rp 106.896.000.000
		2018	198,468	28,836	130,336	-Rp 182.540.000.000
		2019	198,468	28,894	133,504	-Rp 29.225.000.000
22	SMSM (Selamat Sempurn a Tbk)	2017	1	35,432	0,251	Rp 109.356.000.000.000
		2018	1	35,568	0,232	-Rp 479.292.000.000.000
		2019	1	35,672	0,213	-Rp 39.191.000.000.000
23	SRSN (Indo Acitama Tbk)	2017	71,813	27,204	0,363	\$ -68.166.534.000
		2018	71,813	27,255	0,304	\$ 7.347.095.000
		2019	71,813	27,381	0,339	\$ 31.901.337.000
24	SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)	2017	0,0001	41,622	0,629	Rp 96.881.141.000.000.000
		2018	0,0001	41,757	0,621	Rp 20.047.303.000.000.000
		2019	0,0001	41,890	0,619	Rp 86.342.180.000.000.000
25	SSTM (Sunson Textile Manufakt urer Tbk)	2017	65,534	47,852	0,6491	-Rp 49.259.624.724.000.000.0 00
		2018	65,534	47,778	0,617	-Rp 13.768.730.471.000.000.0 00
		2019	65,534	47,690	0,610	-Rp 49.819.454.790.000.000.0 00
26	SULI (SLJ Global Tbk d.h	2017	74,306	38,951	0,989	\$ 1.224.237.000.000.000
		2018	74,306	39,155	0,950	\$ -1.196.966.000.000.000

	Sumalindo	2019	74,306	39,193	0,956	\$ -13.848.126.000.000.000
27	TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)	2017	88,357	40,341	0,110	\$ -18.908.249.000.000.000
		2018	88,357	40,312	0,084	\$ -4.430.162.000.000.000
		2019	88,357	40,286	0,075	\$ -29.394.143.000.000.000
28	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	2017	46,023	29,277	188,586	-Rp 360.835.000.000
		2018	46,023	29,345	140,556	Rp 125.784.000.000
		2019	46,023	29,519	144,252	-Rp 60.952.000.000
29	VOKS (Voksel Electric Tbk)	2017	0,079	49,101	0,614	Rp 97.512.441.962.000.000.000
		2018	0,079	49,264	628,777	-Rp 57.209.598.638.300.000.000
		2019	0,079	49,462	0,633	Rp 50.085.910.941.000.000.000
30	WIIM (Wismila k Inti Makmur Tbk)	2017	0,245	48,557	0,202	-Rp 154.009.398.105.000.000.000
		2018	0,245	48,581	0,199	-Rp 89.835.218.557.000.000.000
		2019	0,245	48,616	0,204	-Rp 171.921.152.605.000.000.000

Penentuan *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage* dan Integritas Laporan Keuangan pada table diatas merupakan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti berdasarkan data laporan keuangan tahunan berdasarkan

data laporan keuangan tahunan perusahaan *go-public* yang diperoleh secara langsung melalui *website* Bursa Efek Indonesia (BEI). Sedangkan sampel perusahaan yang berjumlah 18 perusahaan merupakan hasil pemilihan berdasarkan kriteria dari peneliti.

Data laporan keuangan tahunan pada penelitian ini merupakan data keuangan tahun 2017 sampai tahun 2019. Pemilihan periode tersebut berdasarkan ketersediaan laporan keuangan tahunan perusahaan yang dapat diakses oleh peneliti agar mempermudah jalannya penelitian yang dilakukan oleh peneliti.

Perolehan data *Corporate Governance* pada table diatas diperoleh langsung oleh peneliti dari laporan keuangan tahunan *Annual Report* dengan nama saham yang beredar (*Listed Shares*) dan kepemilikan institusional tertera di *Annual Report* dan profil perusahaan tercatat. Dengan demikian, pada variabel *Corporate Governance* peneliti tidak perlu menghitungnya kembali karena nominalnya sudah tertera dalam laporan keuangan. Nominal saham yang beredar (*Listed Shares*) pada variabel *Corporate Governance* dengan nominal yang sama setiap periodenya, adapula perusahaan yang Nominal saham yang beredar (*Listed Shares*) dengan nominal yang berbeda setiap periodenya. Kepemilikan institusional setiap periodenya.

Dapat kita ambil contoh *Corporate Governance* pada perusahaan dengan kode saham AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk), dimana perusahaan ini mengeluarkan nominal yang sama setiap periode mulai dari saham yang beredar (*Listed Shares*) dan kepemilikan institusional dengan nominal 90,036. Nominal

ini diperoleh dari hasil kepemilikan institusional dengan saham yang beredar dengan nominal yang sama setiap periodenya.

Lain halnya dengan ALDO (Alkindo Naratama Tbk) nominal hasil pada tahun 2017 dan 2018 adalah nominal yang sama yakni 177,658 dan nominal hasil di tahun 2019 adalah 88,829. Jumlah pada tahun 2019 menurun dibandingkan dengan nominal hasil periode-periode sebelumnya. Hal ini terjadi karena saham yang beredar (*Listed Shares*) pada perusahaan ALDO (Alkindo Naratama Tbk) tersebut yang mengakibatkan nominal yang dikeluarkan pada periode tahun tersebut mengalami penurunan.

Table 4.2

Daftar perhitungan *Corporate Governance* pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Periode	Kepemilikan Institusional	Saham beredar	<i>Corporate Governance</i>
1	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	2017	612.248.000 Lot	680.000.000 Lot	0,900364706
		2018	612.248.000 Lot	680.000.000 Lot	0,900364706
		2019	612.248.000 Lot	680.000.000 Lot	0,900364706
2	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	2017	977.120.869 Lot	550.000.000 Lot	1,776583398
		2018	977.120.869 Lot	550.000.000 Lot	1,776583398
		2019	977.120.869	1.100.000.0	0,888291699

			Lot	00 Lot	
3	ALKA (Alaska industrindo Tbk)	2017	507.665.055 Lot	507.665.055 Lot	1
		2018	507.665.055 Lot	507.665.055 Lot	1
		2019	507.665.055 Lot	507.665.055 Lot	1
4	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	2017	974.337.652 Lot	1.500.000.00 Lot	0,649558435
		2018	974.337.652 Lot	1.362.671.40 Lot	0,715020255
		2019	974.337.652 Lot	1.362.671.40 Lot	0,715020255
5	ARGO (Argo Pantes Tbk)	2017	65.963.430 Lot	355.557.450 Lot	0,185521158
		2018	65.963.430 Lot	355.557.450 Lot	0,185521158
		2019	65.963.430 Lot	355.557.450 Lot	0,185521158
6	BOLT (Garuda Metalindo Tbk)	2017	300.000.000 Lot	2.343.750.00 Lot	0,128
		2018	300.000.000 Lot	2.343.750.00 Lot	0,128
		2019	300.000.000 Lot	2.343.750.00 Lot	0,128
7	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	2017	107.639.728 Lot	450.000.000 Lot	0,239199396
		2018	107.639.728 Lot	450.000.000 Lot	0,239199396
		2019	107.639.728 Lot	450.000.000 Lot	0,239199396
8	BRNA (Berlina Tbk)	2017	101.912.500 Lot	979.110.000 Lot	0,104086875
		2018	101.912.500 Lot	979.110.000 Lot	0,104086875

			Lot	Lot	
		2019	101.912.500 Lot	979.110.000 Lot	0,104086875
9	BRPT (Barito Pasific Tbk)	2017	25.921.488.86 9 Lot	13.959.785. 568 Lot	1,856868699
		2018	25.921.488.86 9 Lot	17.791.586. 878 Lot	1,456952044
		2019	25.921.488.89 Lot	89.015.991. 245 Lot	0,291200362
10	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	2017	651.000.000 Lot	720.000.000 Lot	0,904166667
		2018	651.000.000 Lot	720.000.000 Lot	0,904166667
		2019	651.000.000 Lot	720.000.000 Lot	0,904166667
11	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	2017	268.000.000 Lot	800.371.500 Lot	0,334844507
		2018	268.000.000 Lot	800.371.500 Lot	0,334844507
		2019	268.000.000 Lot	800.371.500 Lot	0,334844507
12	DLTA (Delta Jakarta Tbk)	2017	467.061.150 Lot	800.659.050 Lot	0,58334587
		2018	467.061.150 Lot	800.659.050 Lot	0,58334587
		2019	467.061.150 Lot	800.659.050 Lot	0,58334587
13	GDST (Gunawan Dianjaya steel Tbk)	2017	8.491.493.300 Lot	8.200.000.0 00 Lot	1,035547963
		2018	8.491.493.300 Lot	9.242.500.0 00 Lot	0,918744203
		2019	8.491.493.300 Lot	9.242.500.0 00 Lot	0,918744203
14	GGRM	2017	1.924.088.00	1.924.088.0	1

	(Gudang Garam Tbk)		Lot	00 Lot	
		2018	1.924.088.000 Lot	1.924.088.000 Lot	1
		2019	1.924.088.000 Lot	1.924.088.000 Lot	1
15	HDTX (Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk)	2017	3.601.460.800 Lot	3.601.462.800 Lot	0,999999445
		2018	3.601.460.800 Lot	3.601.462.800 Lot	0,999999445
		2019	3.601.460.800 Lot	3.601.462.800 Lot	0,999999445
16	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)	2017	1.159.129.347 Lot	7.185.992.035 Lot	0,161304012
		2018	1.159.129.347 Lot	7.185.992.035 Lot	0,161304012
		2019	1.159.129.347 Lot	7.185.992.035 Lot	0,161304012
17	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	2017	1.050.117.600 Lot	1.120.000.000 Lot	0,937605
		2018	1.050.117.600 Lot	1.120.000.000 Lot	0,937605
		2019	1.050.117.600 Lot	1.120.000.000 Lot	0,937605
18	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	2017	25.680.000 Lot	428.000.000 Lot	0,06
		2018	25.680.000 Lot	428.000.000 Lot	0,06
		2019	25.680.000 Lot	428.000.000 Lot	0,06
19	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	2017	7.145.000.000 Lot	2.010.526.400 Lot	3,553795663
		2018	7.145.000.000 Lot	2.010.526.400 Lot	3,553795663

		2019	7.145.000.000 Lot	2.010.526.4 00 Lot	3,553795663
20	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	2017	1.594.164.000 Lot	1.771.448.0 00 Lot	0,89992142
		2018	1.594.164.000 Lot	1.771.448.0 00 Lot	0,89992142
		2019	1.594.164.000 Lot	5.314.344.0 00 Lot	0,299973807
21	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk)	2017	299.770.221.8 00 Lot	15.000.000. 000 Lot	19,98468145
		2018	299.770.221.8 00 Lot	15.000.000. 000 Lot	19,98468145
		2019	299.770.221.8 00 Lot	15.000.000. 000 Lot	19,98468145
22	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	2017	5.758.675.440 Lot	5.758.675.4 40 Lot	1
		2018	5.758.675.440 Lot	5.758.675.4 40 Lot	1
		2019	5.758.675.440 Lot	5.758.675.4 40 Lot	1
23	SRSN (Indo Acitama Tbk)	2017	4.323.188.612 Lot	6.020.000.0 00 Lot	0,718137643
		2018	4.323.188.612 Lot	6.020.000.0 00 Lot	0,718137643
		2019	4.323.188.612 Lot	6.020.000.0 00 Lot	0,718137643
24	SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)	2017	2.220.000 Lot	20.452.176. 844 Lot	0,000108546
		2018	2.220.000 Lot	20.452.176. 844 Lot	0,000108546
		2019	2.220.000 Lot	20.452.176. 844 Lot	0,000108546
25	SSTM (Sunson Textile)	2017	767.348.500	1.170.909.1	0,655344165

	Manufakturere Tbk)		Lot	81 Lot	
		2018	767.348.500 Lot	1.170.909.1 81 Lot	0,655344165
		2019	767.348.500 Lot	1.170.909.1 81 Lot	0,655344165
26	SULI (SLJ Global Tbk d.h Sumalindo	2017	2.962.526.820 Lot	3.986.916.8 02 Lot	0,743062112
		2018	2.962.526.820 Lot	3.986.916.8 02 Lot	0,743062112
		2019	2.962.526.820 Lot	3.986.916.8 02 Lot	0,743062112
27	TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)	2017	4.261.549.140 Lot	4.823.076.4 00 Lot	0,883574878
		2018	4.261.549.140 Lot	4.823.076.4 00 Lot	0,883574878
		2019	4.261.549.140 Lot	4.823.076.4 00 Lot	0,883574878
28	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	2017	5.317.389.000 Lot	11.553.528. 000 Lot	0,460239418
		2018	5.317.389.000 Lot	11.553.528. 000 Lot	0,460239418
		2019	5.317.389.000 Lot	11.553.528. 000 Lot	0,460239418
29	VOKS (Voksel Electric Tbk)	2017	329.331.640 Lot	4.155.602.5 95 Lot	0,079250032
		2018	329.331.640 Lot	4.155.602.5 95 Lot	0,079250032
		2019	329.331.640 Lot	4.155.602.5 95 Lot	0,079250032
30	WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)	2017	514.801.891 Lot	2.099.873.7 60 Lot	0,245158495
		2018	514.801.891 Lot	2.099.873.7 60 Lot	0,245158495

		2019	514.801.891 Lot	2.099.873.7 60 Lot	0,245158495
--	--	------	--------------------	-----------------------	-------------

Perolehan data *Corporate Governance* diatas menggunakan rumus berdasarkan ketentuan yang ada dan sering digunakan pada penelitian-penelitian sebelumnya yakni dengan membagi kepemilikan saham institusi dengan saham yang beredar (*Listed Shares*). Dimana dalam penelitian kali ini presentase *Corporate Governance* ada yang nominal hasilnya mengalami peningkatan, penurunan dan ada yang nominal hasilnya tetap setiap periodenya.

Contoh halnya pada perusahaan dengan presentase *Corporate Governance* yang rendah setiap periodenya adalah perusahaan BRPT (Barito Pasific Tbk) yang bergerak di bidang Kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, property, perdagangan, energi terbarukan, transportasi dan aktivitas perusahaan holding. Pada tahun 2017 perusahaan BRPT (Barito Pasific Tbk) memiliki presentase 1,856 akan tetapi di tahun berikutnya mengalami penurunan seperti yang ada pada table diatas pada tahun 2018 adalah 1,456 yang mengalami penurunan dari tahun sebelumnya. Pada tahun 2019 juga mengalami presentase yang rendah adalah 0,291 dibandingkan dengan periode-periode sebelumnya. Dengan hal ini perusahaan mengalami kerugian yang besar diakibatkan sedikitnya saham yang beredar dan pemegang saham perusahaan. Hal ini berimbas pada presentase *Corporate Governance* perusahaan tersebut.

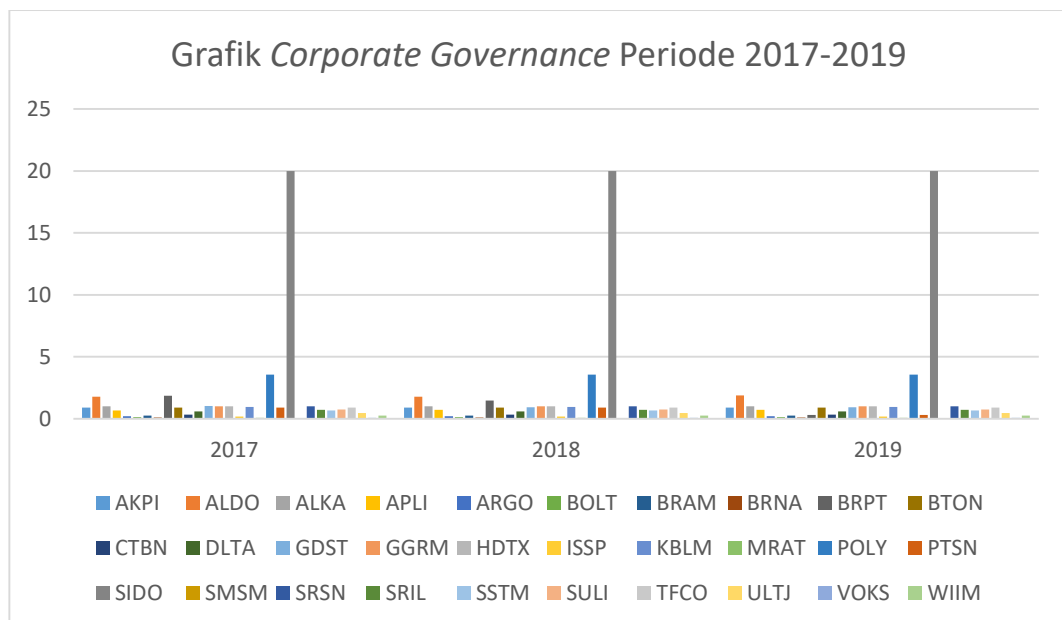
Presentase *Corporate Governance* yang sangat tinggi terletak pada perusahaan POLY (Asia Pasific Fibers Tbk), SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk), dan kedua perusahaan tersebut yang memiliki presentase tinggi

dibandingkan perusahaan sampel lainnya. Apabila tingkat presentase *Corporate Governance* tinggi maka tata kelola perusahaan semakin baik dan perusahaan akan mengalami keuntungan yang maksimal.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan diatas yang meliputi data *Corporate Governance* pada periode 2017-2019, penulis memperoleh persamaan gambar pada data *Corporate Governance* periode 2017-2019 dalam bentuk diagram grafik batang untuk mempermudah melihat kenaikan maupun penurunan dari tiap variabel dalam penelitian, adapun diagram grafik batang yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Gambar 4.1

Grafik diagram batang data *Corporate Governance* periode 2017-2019



Sumber: Data Exel

Berdasarkan grafik diagram batang diatas menunjukkan data *Corporate Governance* dari periode 2017-2019. Dimana pada diagram tersebut terlihat penurunan dan kenaikan *Corporate Governance* disebabkan karena pergerakan setiap emiten yang berbeda-beda.

Dapat dilihat dari presentase *Corporate Governance* pada perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk), dimana perusahaan ini bergerak dibidang usaha industry jamu dan farmasi, hal ini disebabkan pertumbuhan dibidang industry jamu dan farmasi sangatlah pesat dan banyaknya masyarakat yang membutuhkan atau mengkonsumsi obat-obatan ketika sakit ataupun membutuhkan sehingga ini yang menyebabkan perusahaan memiliki tata kelola yang baik. Sedangkan pada perusahaan ALKA (Alaska industrindo Tbk) dimana perusahaan ini bergerak dibidang industry aluminium, GGRM (Gudang Garam Tbk) yang bergerak dibidang bidang Industri Rokok, HDTX (Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk) yang bergerak dibidang Industri Tekstil, SMSM (Selamat Sempurna Tbk) yang bergerak dibidang Automotive and Components, dimana empat perusahaan tersebut yang memiliki presentase *Corporate Governance* yang sama yaitu 1% dari semua perusahaan yang memenuhi kriteria sebagai sampel.

Tabel 4.3
Daftar perhitungan ukuran perusahaan pada laporan
keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Periode	Total Asset	Ukuran Perusahaan
1	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	2017	Rp 2.745.325.833.000.000	35,54867616
		2018	Rp 3.070.410.492.000.000	35,66058766
		2019	Rp 2.776.775.756.000.000	35,56006685
2	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	2017	Rp 498.701.656.995.000.00 0.000	47,65853971
		2018	Rp 526.129.315.163.000.00 0.000	47,7120787
		2019	Rp 925.114.449.507.000.00 0.000	48,27644913
3	ALKA (Alaska industrindo Tbk)	2017	Rp 305.208.703.000	26,44426165
		2018	Rp 648.968.295.000	27,1986497
		2019	Rp 604.824.614.000	27,12820436
4	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	2017	Rp 398.698.779.619.000.00 0.000	47,43473787
		2018	Rp 503.177.499.114.000.00 0.000	47,66747466
		2019	Rp 419.264.529.448.000.00 0.000	47,48503373

5	ARGO (Argo Pantes Tbk)	2017	\$ 98.459.842.000.000.000	39,12842516
		2018	\$ 88.323.888.000.000.000	39,019787
		2019	\$ 85.032.904.000.000.000	38,98181468
6	BOLT (Garuda Metalindo Tbk)	2017	Rp 1.188.798.795.362.000. 000.000	48,52723033
		2018	Rp 1.312.376.999.120.000. 000.000	48,62612695
		2019	Rp 1.265.912.330.625.000. 000.000	48,59008003
7	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	2017	\$ 304.483.626.000.000.00 0	40,25739371
		2018	\$ 296.400.018.000.000.00 0	40,23048635
		2019	\$ 279.484.828.000.000.00 0	40,1717244
8	BRNA (Berlina Tbk)	2017	Rp 1.964.877.082.000	28,30645081
		2018	Rp 2.461.326.183.000	28,53172142
		2019	Rp 2.263.112.918.000	28,44776238
9	BRPT (Barito Pasific Tbk)	2017	\$ 364.292.000	19,7134663
		2018	\$ 7.042.491.000	22,67522778
		2019	\$ 7.182.435.000	22,6949043
10	BTON (Beton Jaya)	2017	Rp 183.501.650.442.000.00	46,65875534

	Manunggal Tbk)		0.000	
		2018	Rp 217.362.960.011.000.00 0.000	46,82810026
		2019	Rp 230.561.123.774.000.00 0.000	46,88704768
11	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	2017	\$ 149.450.952.000.000.00 0	39,54574465
		2018	\$ 155.653.317.000.000.00 0	39,5864076
		2019	\$ 172.321.876.000.000.00 0	39,68814049
12	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	2017	Rp 1.340.842.765.000	27,92431946
		2018	Rp 1.523.517.170.000	28,05204271
		2019	Rp 1.425.983.722.000	27,98588302
13	GDST (Gunawan Dianjaya steel Tbk)	2017	Rp 1.286.954.720.465.000. 000.000	48,6065657
		2018	Rp 1.351.861.756.994.000. 000.000	48,65576967
		2019	Rp 1.758.578.169.995.000. 000.000	48,91879258
14	GGRM (Gudang Garam Tbk)	2017	Rp 66.759.930.000.000	31,83212417
		2018	Rp 69.097.219.000.000	31,8665356
		2019	Rp	31,99599408

			78.647.274.000.000	
15	HDTX (Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk)	2017	Rp 4.035.086.385.000	29,02604883
		2018	Rp 586.940.667.000	27,09818957
		2019	Rp 423.791.061.000	26,77250639
16	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)	2017	Rp 6.269.365.000.000	29,46669619
		2018	Rp 6.494.070.000.000	29,50191057
		2019	Rp 6.424.507.000.000	29,49114101
17	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	2017	Rp 1.235.198.847.468.000. 000.000	48,56551892
		2018	Rp 1.298.358.478.375.000. 000.000	48,61538771
		2019	Rp 1.284.437.358.420.000. 000.000	48,60460772
18	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	2017	Rp 497.354.419.089.000.00 0.000	47,65583456
		2018	Rp 511.887.783.867.000.00 0.000	47,6846371
		2019	Rp 532.762.947.995.000.00 0.000	47,72460825
19	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	2017	\$ 231.566.955.000.000.00 0	39,98364545
		2018	\$ 238.246.828.000.000.00	40,01208362

			0	
		2019	\$ 242.051.545.000.000.00 0	40,02792709
20	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	2017	\$ 67.203.688.000.000.000	38,74650452
		2018	\$ 287.576.140.000.000.00 0	40,20026405
		2019	\$ 161.249.768.000.000.00 0	39,62173091
21	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk)	2017	Rp 3.158.198.000.000	28,78102273
		2018	Rp 3.337.628.000.000	28,83628149
		2019	Rp 3.536.898.000.000	28,89427119
22	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	2017	Rp 2.443.341.000.000.000	35,43214276
		2018	Rp 2.801.203.000.000.000	35,43214276
		2019	Rp 3.106.981.000.000.000	35,43214276
23	SRSN (Indo Acitama Tbk)	2017	Rp 652.726.454.000	27,20442397
		2018	Rp 686.777.211.000	27,20442397
		2019	Rp 779.246.858.000	27,20442397
24	SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)	2017	\$ 1.192.901.038.000.000. 000	41,89073774
		2018	\$ 1.364.271.991.000.000. 000	41,89073774

		2019	\$ 1.559.251.755.000.000. 000	41,89073774
25	SSTM (Sunson Textile Manufakturere Tbk)	2017	Rp 605.643.301.307.000.00 0.000	47,85282287
		2018	Rp 562.174.180.897.000.00 0.000	47,77834341
		2019	Rp 514.765.731.890.000.00 0.000	47,69024358
26	SULI (SLJ Global Tbk d.h Sumalindo	2017	\$ 82.527.597.000.000.000	38,95190914
		2018	\$ 101.190.118.000.000.00 0	39,1557775
		2019	\$ 105.039.965.000.000.00 0	39,19311729
27	TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)	2017	\$ 331.168.426.000.000.00 0	40,34140348
		2018	\$ 321.852.867.000.000.00 0	40,3128709
		2019	\$ 313.569.276.000.000.00 0	40,28679671
28	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	2017	Rp 5.186.940.000.000	29,27716504
		2018	Rp 5.555.871.000.000	29,34587632
		2019	Rp 6.608.422.000.000	29,51936601
29	VOKS (Voksel Electric Tbk)	2017	Rp 2.110.166.496.595.000.	49,10105381

			000.000	
		2018	Rp 2.485.382.578.010.000. 000.000	49,26471356
		2019	Rp 3.027.942.155.357.000. 000.000	49,46217019
30	WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)	2017	Rp 1.225.712.093.041.000. 000.000	48,55780893
		2018	Rp 1.255.573.914.558.000. 000.000	48,58187972
		2019	Rp 1.299.521.608.556.000. 000.000	48,61628316

Penentuan data Ukuran Perusahaan pada tabel diatas adalah dengan rumus yang sering digunakan oleh peneliti sebelumnya yakni $\ln(\text{total asset})$ dengan menggunakan Excel 2013 dengan otomatis hasil Ukuran Perusahaan akan diperoleh.

Contoh pada perusahaan AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk) ukuran perusahaan di tahun 2017 adalah sebesar 35,548 pada tahun 2018 mengalami peningkatan sebesar 35,660. Akan tetapi di tahun 2019 mengalami penurunan dari periode sebelumnya yakni sebesar 35,560.

Perusahaan ALDO (Alkindo Naratama Tbk) nominal hasil ukuran perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar 47, 658 dan mengalami peningkatan di tahun berikutnya yaitu pada tahun 2018 adalah sebesar 47, 712 dan pada tahun 2019 juga mengalami peningkatan dari tahun sebelumnya sebesar 48, 276.

Pada perusahaan ALDO (Alkindo Naratama Tbk) presentase setiap tahunnya adalah mengalami peningkatan.

Berbeda dengan perusahaan ALKA (Alaska industrindo Tbk) yang tiap tahunnya mengalami peningkatan dan juga penurunan terhadap presentase ukuran perusahaan. Pada tahun 2017 presentase ukuran perusahaan sebesar 26,444 dan pada tahun berikutnya yakni tahun 2018 mengalami peningkatan yakni sebesar 27,198 akan tetapi pada tahun berikutnya presentase ukuran perusahaan mengalami penurunan dari tahun 2019 yakni sebesar 27,128.

Dengan hal tersebut membuktikan bahwa ukuran perusahaan setiap perusahaan sampel itu tidak selamanya mengalami peningkatan atau tidak selamanya mengalami penurunan. Akan tetapi seperti ombak dilautan kadang mengalami pasang atau mengalami surut. Demikian dengan ukuran perusahaan setiap tahunnya atau setiap periodenya mengalami peningkatan dan juga mengalami penurunan.

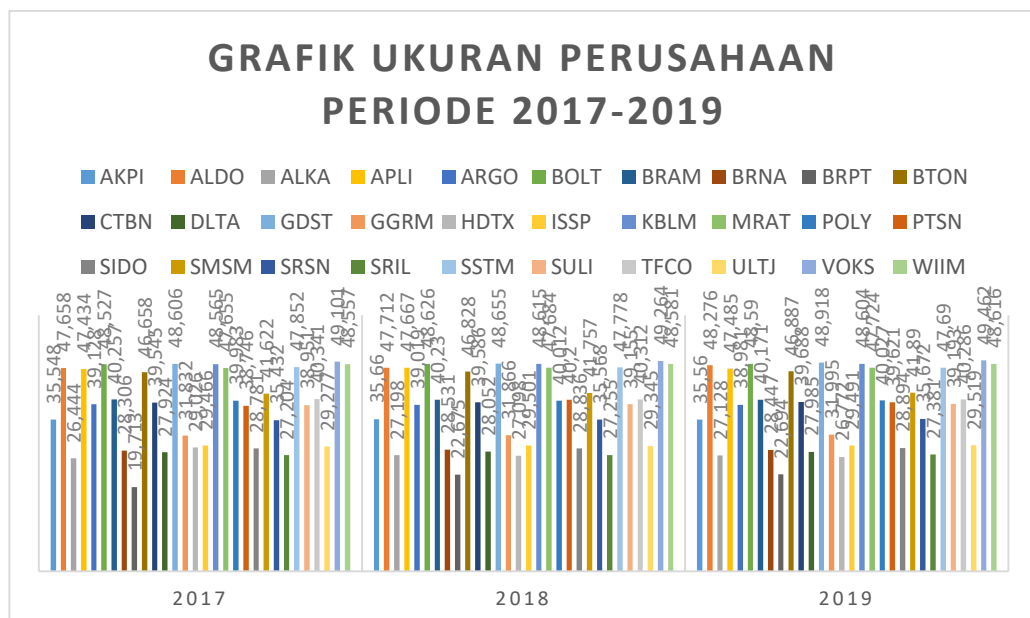
Ukuran perusahaan merupakan salah satu cara atau metode untuk mengetahui berapa besar nilai total asset perusahaan, sehingga menjadi tolak ukur bagi investor dalam melakukan investasi ataupun menanamkan modal didalamnya. Dengan hasil data yang diperoleh oleh peneliti, maka bisa dilihat pada tabel diatas hasil analisis data ukuran perusahaan pada laporan keuangan periode 2017-2019.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan diatas yang meliputi data Ukuran Perusahaan pada periode 2016-2017, penulis memperoleh persamaan

gambar pada data Ukuran Perusahaan dalam bentuk diagram batang untuk mempermudah melihat kenaikan maupun penurunan dari tiap variabel dalam penelitian, adapun diagram batang yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Gambar 4.2

Grafik diagram batang data Ukuran Perusahaan periode 2016-2017



Sumber: Data Exel

Berdasarkan grafik diagram batang diatas sangatlah jelas bahwa Ukuran Perusahaan tertinggi pada perusahaan AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk) dimana presentase Ukuran perusahaan pada tahun 2017 adalah sebesar 35,548, kemudian pada tahun 2018 presentase ukuran perusahaan adalah sebesar 35,660, dan mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, pada tahun 2019 presentase

ukuran perusahaan mulai menurun dan kembali ke presentase ukuran perusahaan 2017 tetapi lebih tinggi sedikit dari tahun tersebut yaitu sebesar 35,560.

Dapat dilihat kembali pada grafik diagram batang diatas bahwa presentase ukuran perusahaan terendah pada perusahaan SMSM (Selamat Sempurna Tbk), dimana pada tahun 2017 tingkat presentase ukuran perusahaan adalah sebesar 35,432, kemudian pada tahun 2018 tingkat presentase ukuran perusahaan adalah sebesar 35,568 dan ini mengalami kenaikan ketimbang tahun sebelumnya, dan pada tahun 2019 tingkat presentase ukuran perusahaan adalah sebesar 35,672. dan dari tiga periode tersebut yakni periode 2017-2019 mengalami kenaikan.

Table 4.4
Daftar perhitungan *Leverage* pada laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Periode	Total Hutang	Total Asset	<i>Leverage</i>
1	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	2017	Rp 1.618.713.342. 000.000	Rp 2.745.325.8 33.000.000	0,589625218
		2018	Rp 1.836.576.739. 000.000	Rp 3.070.410.4 92.000.000	0,598153486
		2019	Rp 1.531.819.965. 000.000	Rp 2.776.775.7 56.000.000	0,551654184
2	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	2017	Rp 269.278.833.8 19.000.000.00 0	Rp 498.701.656 .995.000.00 0.000	0,539959774
		2018	Rp 254.539.097.6 93.000.000.00 0	Rp 526.129.315 .163.000.00 0.000	0,483795695

		2019	Rp 391.708.143.2 37.000.000.00 0	Rp 925.114.449 .507.000.00 0.000	0,423415874
3	ALKA (Alaska industrindo Tbk)	2017	Rp 226.717.826.0 00	Rp 305.208.703 .000	0,742828837
		2018	Rp 548.236.812.0 00	Rp 648.968.295 .000	0,84478212
		2019	Rp 500.032.251.0 00	Rp 604.824.614 .000	0,826739255
4	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	2017	Rp 171.514.782.3 71.000.000.00 0	Rp 398.698.779 .619.000.00 0.000	0,430186374
		2018	Rp 298.992.622.4 57.000.000.00 0	Rp 503.177.499 .114.000.00 0.000	0,594209047
		2019	Rp 206.523.459.0 12.000.000.00 0	Rp 419.264.529 .448.000.00 0.000	0,492585097
5	ARGO (Argo Pantes Tbk)	2017	\$ 170.755.921.0 00.000.000	\$ 98.459.842. 000.000.000	1,734269704
		2018	\$ 168.398.426.0 00.000.000	\$ 88.323.888. 000.000.000	1,906601145
		2019	\$ 171.666.033.0 00.000.000	\$ 85.032.904. 000.000.000	2,018818892
6	BOLT (Garuda Metalindo Tbk)	2017	Rp 468.122.101.7 94.000.000.00 0	Rp 1.188.798.7 95.362.000. 000.000	0,393777403
		2018	Rp	Rp	0,437634556

			574.341.524.9 38.000.000.00 0	1.312.376.9 99.120.000. 000.000	
		2019	Rp 504.884.505.9 18.000.000.00 0	Rp 1.265.912.3 30.625.000. 000.000	0,398830546
7	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	2017	\$ 87.414.272.00 0.000.000	\$ 304.483.626 .000.000.00 0	0,287090223
		2018	\$ 76.038.130.00 0.000.000	\$ 296.400.018 .000.000.00 0	0,256538885
		2019	\$ 58.823.245.00 0.000.000	\$ 279.484.828 .000.000.00 0	2,104702621
8	BRNA (Berlina Tbk)	2017	Rp 1.111.847.645. 000	Rp 1.964.877.0 82.000	0,56586117
		2018	Rp 1.338.054.621. 000	Rp 2.461.326.1 83.000	0,543631572
		2019	Rp 1.309.332.127. 000	Rp 2.263.112.9 18.000	0,5785536
9	BRPT (Barito Pasific Tbk)	2017	\$ 1.626.029.000	\$ 364.292.000	4,463532002
		2018	\$ 4.340.449.000	\$ 7.042.491.0 00	0,616322974
		2019	\$ 4.426.628.000	\$ 7.182.435.0 00	0,616312991
10	BTON (Beton Jaya Manunggal	2017	Rp 28.862.718.11 7.000.000.000	Rp 183.501.650 .442.000.00	0,157288602

	Tbk)			0.000	
		2018	Rp 34.207.731.08 1.000.000.000	Rp 217.362.960 .011.000.00 0.000	0,157376082
		2019	Rp 46.327.027.43 1.000.000.000	Rp 230.561.123 .774.000.00 0.000	0,200931652
11	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	2017	\$ 44.151.213.00 0.000.000	\$ 149.450.952 .000.000.00 0	0,295422762
		2018	\$ 56.917.064.00 0.000.000	\$ 155.653.317 .000.000.00 0	0,365665603
		2019	\$ 70.871.753.00 0.000.000	\$ 172.321.876 .000.000.00 0	0,411275426
12	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	2017	Rp 196.197.372.0 00	Rp 1.340.842.7 65.000	0,146323922
		2018	Rp 19.015.656.00 0	Rp 1.523.517.1 70.000	0,012481419
		2019	Rp 212.420.390.0 00	Rp 1.425.983.7 22.000	0,148964106
13	GDST (Gunawan Dianjaya steel Tbk)	2017	Rp 441.675.308.2 89.000.000.00 0	Rp 1.286.954.7 20.465.000. 000.000	0,343194132
		2018	Rp 455.885.354.5 96.000.000.00 0	Rp 1.351.861.7 56.994.000. 000.000	0,337227791

		2019	Rp 841.187.548.5 85.000.000.00 0	Rp 1.758.578.1 69.995.000. 000.000	0,478333897
14	GGRM (Gudang Garam Tbk)	2017	Rp 24.572.266.00 0.000	Rp 66.759.930. 000.000	0,36806908
		2018	Rp 23.963.934.00 0.000	Rp 69.097.219. 000.000	0,346814739
		2019	Rp 27.716.516.00 0.000	Rp 78.647.274. 000.000	0,35241547
15	HDTX (Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk)	2017	Rp 3.701.551.196. 000	Rp 4.035.086.3 85.000	0,917341252
		2018	Rp 450.801.225.0 00	Rp 586.940.667 .000	0,768052463
		2019	Rp 353.633.985.0 00	Rp 423.791.061 .000	0,83445362
16	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)	2017	Rp 3.428.424.000. 000	Rp 6.269.365.0 00.000	0,546853469
		2018	Rp 3.578.654.000. 000	Rp 6.494.070.0 00.000	0,551064895
		2019	Rp 3.325.841.000. 000	Rp 6.424.507.0 00.000	0,517680345
17	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	2017	Rp 443.770.270.2 69.000.000.00 0	Rp 1.235.198.8 47.468.000. 000.000	0,359270308
		2018	Rp 476.887.194.3 22.000.000.00 0	Rp 1.298.358.4 78.375.000. 000.000	0,367300096

		2019	Rp 436.010.329.9 94.000.000.00 0	Rp 1.284.437.3 58.420.000. 000.000	0,339456282
18	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	2017	Rp 130.623.005.0 85.000.000.00 0	Rp 497.354.419 .089.000.00 0.000	0,262635658
		2018	Rp 143.913.787.0 87.000.000.00 0	Rp 511.887.783 .867.000.00 0.000	0,281143259
		2019	Rp 164.121.422.9 45.000.000.00 0	Rp 532.762.947 .995.000.00 0.000	0,308057127
19	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	2017	\$ 1.174.807.927. 000.000.000	\$ 231.566.955 .000.000.00 0	5,073296952
		2018	\$ 1.167.672.439. 000.000.000	\$ 238.246.828 .000.000.00 0	4,901103821
		2019	\$ 1.183.397.441. 000.000.000	\$ 242.051.545 .000.000.00 0	4,889030727
20	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	2017	\$ 16.673.407.00 0.000.000	\$ 67.203.688. 000.000.000	0,248102559
		2018	\$ 217.924.169.0 00.000.000	\$ 287.576.140 .000.000.00 0	0,757796419
		2019	\$ 90.698.602.00 0.000.000	\$ 161.249.768 .000.000.00 0	0,56247276

21	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk)	2017	Rp 262.333.000.0 00.000	Rp 3.158.198.0 00.000	83,06413974
		2018	Rp 435.014.000.0 00.000	Rp 3.337.628.0 00.000	130,3362747
		2019	Rp 472.191.000.0 00.000	Rp 3.536.898.0 00.000	133,5042741
22	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	2017	Rp 615.157.000.0 00.000	Rp 2.443.341.0 00.000.000	0,251768787
		2018	Rp 650.926.000.0 00.000	Rp 2.801.203.0 00.000.000	0,232373734
		2019	Rp 664.678.000.0 00.000	Rp 3.106.981.0 00.000.000	0,2139305
23	SRSN (Indo Acitama Tbk)	2017	Rp 237.220.557.0 00	Rp 652.726.454 .000	0,363430279
		2018	Rp 208.989.195.0 00	Rp 686.777.211 .000	0,304304208
		2019	Rp 264.646.295.0 00	Rp 779.246.858 .000	0,339618046
24	SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)	2017	\$ 750.742.209.0 00.000.000	\$ 1.192.901.0 38.000.000. 000	0,629341567
		2018	\$ 848.024.460.0 00.000.000	\$ 1.364.271.9 91.000.000. 000	0,621594862
		2019	\$ 966.583.046.0 00.000.000	\$ 1.559.251.7 55.000.000. 000	0,619901849

25	SSTM (Sunson Textile Manufakturere Tbk)	2017	Rp 393.177.629.5 84.000.000.00 0	Rp 605.643.301 .307.000.00 0.000	0,64919009
		2018	Rp 346.923.856.2 67.000.000.00 0	Rp 562.174.180 .897.000.00 0.000	0,617110974
		2019	Rp 314.416.806.5 82.000.000.00 0	Rp 514.765.731 .890.000.00 0.000	0,610795916
26	SULI (SLJ Global Tbk d.h Sumalindo)	2017	\$ 81.659.796.00 0.000.000	\$ 82.527.597. 000.000.000	0,989484717
		2018	\$ 96.204.401.00 0.000.000	\$ 101.190.118 .000.000.00 0	0,950729211
		2019	\$ 100.475.816.0 00.000.000	\$ 105.039.965 .000.000.00 0	0,956548453
27	TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)	2017	\$ 36.461.388.00 0.000.000	\$ 331.168.426 .000.000.00 0	0,110099228
		2018	\$ 27.341.578.00 0.000.000	\$ 321.852.867 .000.000.00 0	0,08495055
		2019	\$ 23.776.659.00 0.000.000	\$ 313.569.276 .000.000.00 0	0,075825857
28	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry and	2017	Rp 978.185.000.0 00.000	Rp 5.186.940.0 00.000	188,5861413

	Trading Company Tbk)	2018	Rp 780.915.000.0 00.000	Rp 5.555.871.0 00.000	140,5567192
		2019	Rp 953.283.000.0 00.000	Rp 6.608.422.0 00.000	144,2527429
29	VOKS (Voksel Electric Tbk)	2017	Rp 1.296.044.190. 202.000.000.0 00	Rp 2.110.166.4 96.595.000. 000.000	0,614190488
		2018	Rp 1.562.752.955. 234.000.000.0 00	Rp 2.485.382.5 78.010.000. 000.000	628,7777689
		2019	Rp 1.918.323.973. 420.000.000.0 00	Rp 3.027.942.1 55.357.000. 000.000	0,633540495
30	WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)	2017	Rp 247.620.731.9 30.000.000.00 0	Rp 1.225.712.0 93.041.000. 000.000	0,202021938
		2018	Rp 250.337.111.8 93.000.000.00 0	Rp 1.255.573.9 14.558.000. 000.000	0,199380625
		2019	Rp 266.351.031.0 79.000.000.00 0	Rp 1.299.521.6 08.556.000. 000.000	0,204960833

Penentuan hasil data *Leverage* adalah dengan rumus yang sering digunakan pada penelitian sebelumnya yakni didapat pada laporan keuangan tahunan yang ada yaitu 30 perusahaan sampel periode 2017-2019 dengan

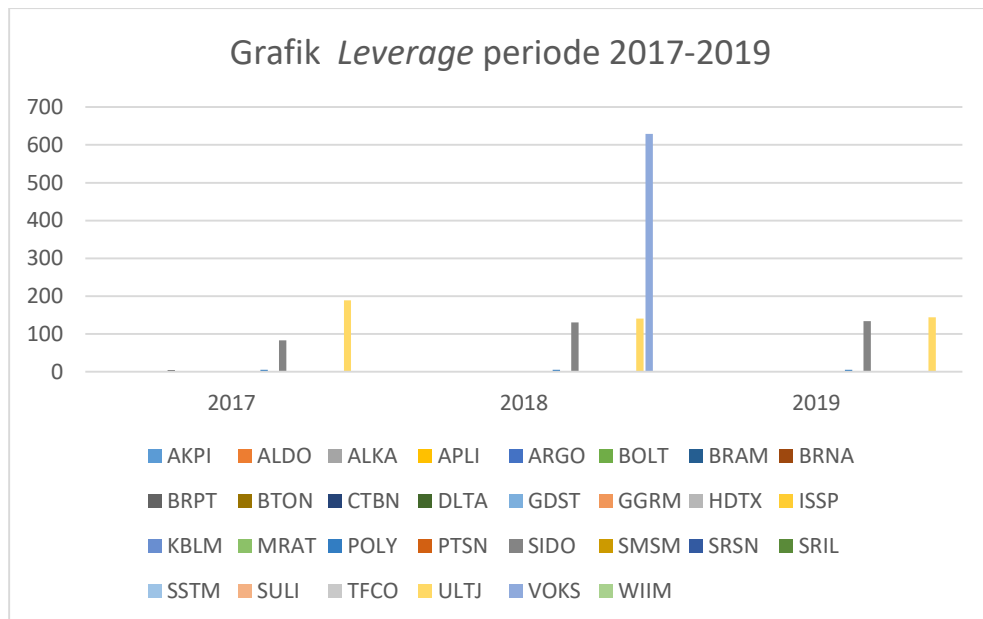
cara *Debt to Assets Ratio (Debt Ratio)* yakni dengan membagi total hutang dengan total asset.

Presentase *Leverage* pada beberapa perusahaan sampel yang ada pada tabel diatas, yang paling menarik perhatian pada perusahaan BRPT (Barito Pacific Tbk) dimana presentase perusahaan ini melambung tinggi pada tahun 2017 adalah 4,463 kemudian pada tahun 2018 *Leverage* mengalami penurunan yang sangat drastis yaitu sebesar 0,616 kemudian pada tahun 2019 yaitu sebesar 0,616, dimana perusahaan tersebut bergerak di bidang Kehutanan, perkebunan, pertambangan, industri, property, perdagangan, energi terbarukan, transportasi dan aktivitas perusahaan holding.

Presentase *Leverage* yang tinggi menunjukkan bahwa perusahaan tidak dalam kondisi keuangan yang baik, akan tetapi perusahaan dengan presentase *Leverage* yang terlalu rendah dan stagnan juga mengindikasikan bahwa perusahaan tersebut tidak mengalami peningkatan dan tidak memiliki keuntungan yang maksimal. Maka dalam kasus *Leverage*, perusahaan dengan presentase *Leverage* yang optimal (dibawah 100%) yang menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan dalam kondisi yang baik.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan diatas yang meliputi data *Leverage* pada periode 2017-2019, penulis memperoleh persamaan berupa diagram grafik batang untuk mempermudah melihat kenaikan ataupun penurunan dari tiap variabel dalam penelitian, adapun diagram grafik batang yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3
Grafik diagram batang data *Leverage* periode 2017-2019



Sumber: Data Exel

Berdasarkan gambar diatas, dapat dilihat bahwa pergerakan grafik perusahaan mengenai *Leverage* pada periode 2017-2019 cukup ekstrem. Penurunan dan kenaikan presentase *Leverage* disebabkan karena emiten yang berbeda-beda. Pada perusahaan BRPT (Barito Pasific Tbk) pada tahun 2017 mengalami kenaikan yang sangat pesat ketimbang tahun berikutnya dan perusahaan-perusahaan lainnya, hal ini membuktikan bahwa total hutang pada tahun 2017 tersebut lebih tinggi dibandingkan total asset, sehingga dengan tingginya presentase *Leverage* pada perusahaan tersebut. Dengan hal tersebut

menunjukkan bahwa kondisi keuangan pada perusahaan BRPT (Barito Pasific Tbk) pada tahun 2017 mengalami kurang baik.

Pada grafik diagram batang diatas, dapat dilihat bahwa presentase nilai *Leverage* terendah adalah perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) yang bergerak dibidang jamu dan farmasi, dimana nilai presentase *Leverage* pada perusahaan tersebut tahun 2017 adalah sebesar 83,064, kemudian pada tahun 2018 presentase leverage adalah sebesar 130,336 dan pada tahun 2019 adalah sebesar 133,504. Hal ini berbalik pernyataan dengan data hasil perhitungan sebelumnya, karena semakin rendah nilai presentase *Leverage*, maka ini membuktika kondisi perusahaan yang baik, dimana nilai hasil data analisis laporan keuangan tahunan, presentase *Leverage* diperoleh dengan membagi total hutang dengan aktiva.

Table 4.5
Daftar perhitungan Integritas Laporan Keuangan pada laporan
keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2017-2019

No	Nama Perusahaan	Periode	Laba Bersih	Arus Kas Operasional	Integritas Laporan Keuangan
1	AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk)	2017	Rp 13.333.970.00 0.000	Rp 145.628.143 .000.000	-Rp 132.294.173.000 .000
		2018	Rp 64.226.271.00 0.000	-Rp 16.883.236. 000.000	Rp 81.109.507.000. 000
		2019	Rp 54.355.268.00 0.000	Rp 243.459.904 .000.000	-Rp 189.104.636.000 .000

2	ALDO (Alkindo Naratama Tbk)	2017	Rp 29.035.395.39 7.000.000.000	Rp 12.706.380. 594.000.000 .000	Rp 16.329.014.803. 000.000.000
		2018	Rp 42.506.275.52 3.000.000.000	Rp 17.370.720. 460.000.000 .000	Rp 25.135.555.063. 000.000.000
		2019	Rp 78.421.735.35 5.000.000.000	Rp 99.465.554. 519.000.000 .000	-Rp 21.043.819.164. 000.000.000
3	ALKA (Alaska industrindo Tbk)	2017	Rp 15.406.256.00 0	-Rp 3.678.215.0 00	Rp 19.084.471.000
		2018	Rp 22.943.498.00 0	Rp 71.626.222. 000	-Rp 48.682.724.000
		2019	Rp 7.354.721.000	Rp 233.260.999 .000	-Rp 225.906.278.000
4	APLI (Asiaplast Industries Tbk)	2017	Rp 12.367.185.49 7.000.000.000	Rp 10.904.672. 310.000.000 .000	Rp 1. 462.513.187.000 .000.000
		2018	-Rp 23.496.671.37 6.000.000.000	Rp 1.429.851.3 49.000.000. 000	-Rp 24.926.522.725. 000.000.000
		2019	Rp 9.588.681.370. 000.000.000	Rp 18.517.650. 964.000.000 .000	-Rp 8.928.969.594.0 00.000.000
5	ARGO (Argo Pantes Tbk)	2017	\$ - 14.871.847.00 0.000.000	\$ - 377.344.000 .000.000	\$ - 14.494.503.000. 000.000
		2018	\$ - 8.186.633.000. 000.000	\$ - 1.751.349.0 00.000.000	\$ - 6.435.284.000.0 00.000

		2019	\$ - 7.277.027.000. 000.000	\$ - 3.547.029.0 00.000.000	\$ - 3.729.998.000.0 00.000
6	BOLT (Garuda Metalindo Tbk)	2017	Rp 93.225.253.75 6.000.000.000	Rp 102.038.578 .597.000.00 0.000	-Rp 8.813.324.841.0 00.010.000
		2018	Rp 75.738.099.61 4.000.000.000	Rp 58.409.108. 583.000.000 .000	Rp 17.328.991.031. 000.000.000
		2019	Rp 51.492.605.52 5.000.000.000	Rp 93.837.385. 857.000.000 .000	-Rp 42.344.780.332. 000.000.000
7	BRAM (Indo Kordsa Tbk)	2017	\$ 24.567.927.00 0.000.000	\$ 24.057.140. 000.000.000	\$ 510.787.000.000 .000
		2018	\$ 19.377.050.00 0.000.000	\$ 41.547.838. 000.000.000	\$ - 22.170.788.000. 000.000
		2019	\$ 14.582.693.00 0.000.000	\$ 37.863.908. 000.000.000	\$ - 23.281.215.000. 000.000
8	BRNA (Berlina Tbk)	2017	-Rp 178.283.422.0 00	Rp 9.047.191.0 00	-Rp 187.330.613.000
		2018	-Rp 23.662.406.00 0	Rp 55.946.663. 000	-Rp 79.609.069.000
		2019	-Rp 163.083.992.0 00	Rp 142.202.375 .000	-Rp 305.286.367.000
9	BRPT (Barito Pasific Tbk)	2017	\$ 27.988.000	\$ 337.886.000	\$ -309.898.000
		2018	\$ 242.066.000	\$ 542.157.000	\$ -300.091.000
		2019	\$ 13.738.000	\$	\$ -445.551.000

				459.289.000	
10	BTON (Beton Jaya Manunggal Tbk)	2017	Rp 11.370.927.21 2.000.000.000	Rp 6.005.724.4 23.000.000. 000	Rp 5.365.202.789.0 00.000.000
		2018	Rp 27.812.712.16 1.000.000.000	Rp 25.560.227. 579.000.000 .000	Rp 2.252.484.582.0 00.000.000
		2019	Rp 1.367.612.129. 000.000.000	Rp 25.034.751. 120.000.000 .000	-Rp 23.667.138.991. 000.000.000
11	CTBN (Citra Turbindo Tbk)	2017	\$ - 12.114.563.00 0.000.000	\$ 2.914.030.0 00.000.000	\$ - 15.028.593.000. 000.000
		2018	\$ - 5.794.754.000. 000.000	\$ - 21.130.913. 000.000.000	\$ 15.336.159.000. 000.000
		2019	\$ 1.645.059.000. 000.000	\$ 2.602.328.0 00.000.000	\$ - 957.269.000.000 .000
12	DLTA (Delta Djakarta Tbk)	2017	Rp 279.772.635.0 00	Rp 342.202.126 .000	-Rp 62.429.491.000
		2018	Rp 338.129.985.0 00	Rp 342.493.551 .000	-Rp 4.363.566.000
		2019	Rp 317.815.177.0 00	Rp 274.364.533 .000	Rp 43.450.644.000
13	GDST (Gunawan Dianjaya steel Tbk)	2017	Rp 10.284.697.31 4.000.000.000	Rp 31.357.855. 008.000.000 .000	-Rp 21.073.157.694. 000.000.000
		2018	Rp 87.798.857.70 9.000.000.000	Rp 6.606.782.0 82.000.000. 000	Rp 81.192.075.627. 000.000.000

		2019	Rp 26.807.416.72 1.000.000.000	-Rp 60.367.965. 848.000.000 .000	Rp 87.175.382.569. 000.000.000
14	GGRM (Gudang Garam Tbk)	2017	Rp 7.755.347.000. 000	Rp 8.204.579.0 00.000	-Rp 449.232.000.000
		2018	Rp 7.793.068.000. 000	Rp 11.224.700. 000.000	-Rp 3.431.632.000.0 00
		2019	Rp 10.880.704.00 0.000	Rp 11.174.403. 000.000	-Rp 293.699.000.000
15	HDTX (Panasia Indo Resources Tbk d.h Panasia Indosyntec Tbk)	2017	-Rp 847.049.209.0 00	Rp 160.125.322 .000	-Rp 1.007.174.531.0 00
		2018	-Rp 229.988.885.0 00	Rp 536.691.537 .000	-Rp 766.680.422.000
		2019	Rp 65.673.323.00 0	-Rp 9.090.852.0 00	Rp 74.764.175.000
16	ISSP (Steel Pipe Industry of Indonesia Tbk)	2017	Rp 8.634.000.000	Rp 743.427.000 .000	-Rp 734.793.000.000
		2018	Rp 4.874.100.000	Rp 374.759.000 .000	-Rp 369.884.900.000
		2019	Rp 185.694.000.0 00	Rp 461.351.000 .000	-Rp 275.657.000.000
17	KBLM (Kabelindo Murni Tbk)	2017	Rp 43.994.949.64 5	-Rp 5.645.375.9 03.000.000. 000	Rp 5.645.375.946.9 94.950.000
		2018	Rp 40.675.096.62 8	Rp 49.396.645. 050.000.000 .000	-Rp 49.396.645.009. 324.900.000

		2019	Rp 38.648.269.147	Rp 90.085.786.270.000.000.000	-Rp 90.085.786.231.351.700.000
18	MRAT (Mustika Ratu Tbk)	2017	-Rp 1.283.332.109.000.000.000	-Rp 10.355.155.394.000.000.000	Rp 9.071.823.285.000.000.000
		2018	-Rp 2.256.476.497.000.000.000	-Rp 5.750.378.923.000.000.000	Rp 3.493.902.426.000.000.000
		2019	Rp 131.836.668.000.000.000	-Rp 6.529.917.745.000.000.000	Rp 6.661.754.413.000.000.000
19	POLY (Asia Pasific Fibers Tbk)	2017	\$ - 4.408.564.000.000.000	\$ 18.676.931.000.000.000	\$ - 23.085.495.000.000.000
		2018	\$ 12.832.260.000.000.000	\$ - 1.167.123.000.000.000	\$ 13.999.383.000.000.000
		2019	\$ - 11.914.906.000.000.000	\$ 8.260.004.000.000.000	\$ - 20.174.910.000.000.000
20	PTSN (Sat Nusa Persada Tbk)	2017	\$ 492.427.000.000.000	\$ 6.909.149.000.000.000	\$ - 6.416.722.000.000.000
		2018	\$ 12.000.369.000.000.000	\$ 15.459.560.000.000.000	\$ - 3.459.191.000.000.000
		2019	\$ 901.196.000.000.000	\$ 575.907.000.000.000	\$ 325.289.000.000.000
21	SIDO (Industri Jamu dan Farmasi)	2017	Rp 533.799.000.000	Rp 640.695.000.000	-Rp 106.896.000.000

	Sidomuncul Tbk)	2018	Rp 663.849.000.000	Rp 846.389.000.000	-Rp 182.540.000.000
		2019	Rp 807.689.000.000	Rp 836.914.000.000	-Rp 29.225.000.000
22	SMSM (Selamat Sempurna Tbk)	2017	Rp 555.388.000.000.000	Rp 446.032.000.000.000	Rp 109.356.000.000.000
		2018	Rp 63.355.000.000.000	Rp 542.647.000.000.000	-Rp 479.292.000.000.000
		2019	Rp 638.676.000.000.000	Rp 677.867.000.000.000	-Rp 39.191.000.000.000
23	SRSN (Indo Acitama Tbk)	2017	Rp 17.698.567.000	Rp 85.865.101.000	-Rp 68.166.534.000
		2018	Rp 38.735.092.000	Rp 31.387.997.000	Rp 7.347.095.000
		2019	Rp 42.829.128.000	Rp 10.927.791.000	Rp 31.901.337.000
24	SRIL (Sri Rejeki Isman Tbk)	2017	\$ 68.035.320.000.000	\$ - 28.845.821.000.000.000	\$ 96.881.141.000.000
		2018	\$ 84.556.033.000.000	\$ 64.508.730.000.000.000	\$ 20.047.303.000.000
		2019	\$ 87.652.548.000.000	\$ 1.310.368.000.000.000	\$ 86.342.180.000.000
25	SSTM (Sunson Textile Manufaktur Tbk)	2017	-Rp 23.709.833.744.000.000	Rp 25.549.790.980.000.000	-Rp 49.259.624.724.000.000

		2018	Rp 1.112.037.917. 000.000.000	Rp 14.880.768. 388.000.000 .000	-Rp 13.768.730.471. 000.000.000
		2019	-Rp 16.266.732.17 7.000.000.000	Rp 33.552.722. 613.000.000 .000	-Rp 49.819.454.790. 000.000.000
26	SULI (SLJ Global Tbk d.h Sumalindo	2017	\$ 1.346.166.000. 000.000	\$ 121.929.000 .000.000	\$ 1.224.237.000.0 00.000
		2018	\$ 3.267.396.000. 000.000	\$ 4.464.362.0 00.000.000	\$ - 1.196.966.000.0 00.000
		2019	\$ - 9.255.126.000. 000.000	\$ 4.593.000.0 00.000.000	\$ - 13.848.126.000. 000.000
27	TFCO (Tifico Fiber Indonesia Tbk)	2017	\$ 3.272.209.000. 000.000	\$ 22.180.458. 000.000.000	\$ - 18.908.249.000. 000.000
		2018	\$ - 494.963.000.0 00.000	\$ 3.935.199.0 00.000.000	\$ - 4.430.162.000.0 00.000
		2019	\$ - 5.258.349.000. 000.000	\$ 24.135.794. 000.000.000	\$ - 29.394.143.000. 000.000
28	ULTJ (Ultra Jaya Milk Industry and Trading Company Tbk)	2017	Rp 711.681.000.0 00	Rp 1.072.516.0 00.000	-Rp 360.835.000.000
		2018	Rp 701.607.000.0 00	Rp 575.823.000 .000	Rp 125.784.000.000
		2019	Rp 1.035.865.000. 000	Rp 1.096.817.0 00.000	-Rp 60.952.000.000
29	VOKS (Voksel Electric Tbk)	2017	Rp 166.204.959.3 39.000.000.00 0	Rp 68.692.517. 377.000.000 .000	Rp 97.512.441.962. 000.000.000

		2018	Rp 10.546.874.45 8.700.000.000	Rp 67.756.473. 097.000.000 .000	-Rp 57.209.598.638. 300.000.000
		2019	Rp 208.249.125.4 01.000.000.00 0	Rp 158.163.214 .460.000.00 0.000	Rp 50.085.910.941. 000.000.000
30	WIIM (Wismilak Inti Makmur Tbk)	2017	Rp 40.589.790.85 1.000.000.000	Rp 194.599.188 .956.000.00 0.000	-Rp 154.009.398.105 .000.000.000
		2018	Rp 51.142.850.91 9.000.000.000	Rp 140.978.069 .476.000.00 0.000	-Rp 89.835.218.557. 000.000.000
		2019	Rp 27.328.091.48 1.000.000.000	Rp 199.249.244 .086.000.00 0.000	-Rp 171.921.152.605 .000.000.000

Perolehan nilai Integritas Laporan keuangan diatas diperoleh dari hasil perhitungan, yakni dengan mencari pendapatan ditambah beban-beban menjadi laba bersih lalu dikurangi arus kas operasional. Meskipun pendapatan ditambah dengan beban-beban nanti hasilnya akan mengurangi, karena beban adalah tanggungan perusahaan untuk dibayar dan nanti hasilnya menjadi laba bersih, dimana ketika perusahaan memiliki presentase Integritas Laporan Keuangan yang rendah maka perusahaan dapat dikatakan memiliki manajemen asset yang kurang efisien, namun jika abila perusahaan mmiliki nilai presentase yang tinggi, maka perusahaan tersebut dapat dikatakan bisa mengatur asset dan menyajikan laporan keuangan dengan baik.

Integritas Laporan Keuangan sebagai tolak ukur investor dalam melakukan investasi, jika nilai presentase Integritas Laporan Keuangan semakin tinggi itu membuktikan bahwa dalam menyajikan laporan keuangan seorang auditor harus menyajikannya secara wajar tanpa ada unsur memanipulasi investor agar tertarik untuk berinvestasi pada perusahaan.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa Integritas Laporan Keuangan pada perusahaan sampel diatas mayoritas mengalami penurunan artinya nilai presentase Integritas Laporan Keuangan negatif. Hanya ada beberapa perusahaan yang nilai presentasinya tinggi, artinya memiliki presentase yang positif, yaitu perusahaan AKPI (Argha Karya Prima Industry Tbk) hanya pada tahun 2018 saja yang mengalami presentase positif yaitu sebesar Rp.81.109.507.000.000, ALDO (Alkindo Naratama Tbk) yang memiliki nilai presentase yang positif pada tahun 2017 yaitu sebesar Rp. 16.329.014.803.000.000.000 dan pada tahun 2018 adalah sebesar Rp. 25.135.555.063.000.000.000, akan tetapi pada tahun 2019 mengalami penurunan bahkan sampai nilai presentase integritas laporan keuangannya negatif, pada perusahaan ALKA (Alaska industrindo Tbk) hanya pada tahun 2017 nilai presentase Rp.19.084.471.000 dan pada APLI (Asiaplast Industries Tbk) nilai presentase integritas laporan keuangan tahun 2017 adalah sebesar Rp.1.462.53.187.000.000.000 dan pada tahun 2018 sebesar - Rp.24.926.522.725.000.000.000 dan pada tahun 2019 mengalami penurunan dan nilainya negatif sebesar -Rp.8.928.969.594.000.000.000 pada perusahaan BRPT (Barito Pasific Tbk) selama periode 2017-2019 memiliki presentase negatif,

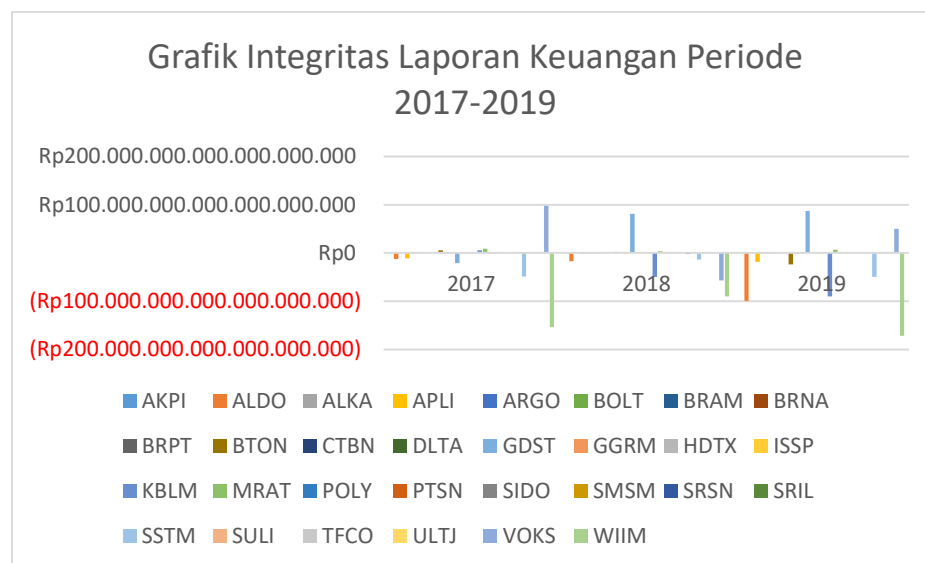
begitupun dengan perusahaan lainnya, dari semua perusahaan sampel tidak ada yang memiliki presentase yang tinggi dan positif selama periode 2017-2019 .

Integritas laporan keuangan sangatlah penting dalam menyajikan laporan keuangan dan menjadi tolak ukur investor dalam melakukan investasi. Jika nilai presentase integritas laporan keuangannya tinggi, maka keuangan perusahaan tersebut dalam keadaan baik.

Berdasarkan analisis data laporan keuangan diatas yang meliputi data Integritas Laporan Keuangan, penulis memperoleh persamaan berupa diagram grafik batang untuk mempermudah melihat kenaikan ataupun penurunan dari tiap variabel dalam penelitian, adapun diagram grafik batang yang dimaksud adalah sebagai berikut.

Gambar 4.4

**Grafik diagram batang data Integritas Laporan Keuangan
Periode 2017-2019**



Sumber: Data Exel

Pada grafik diatas, dapat dilihat bahwa presentase integritas laporan keuangan terendah pada perusahaan PTSN (Sat Nusa Persada Tbk) pada tahun 2017 mengalami presentase negative sebesar –Rp.6.416.722.000.000.000 dan pada tahun 2018 adalah sebesar –Rp.3.459.191.000.000.000, dan presentase integritas laporan keuangan tertinggi pada perusahaan SRSN (Indo Acitama Tbk) yang bergerak di bidang Chemicals adalah sebesar Rp.7.347.095.000 pada tahun 2018. Dengan adanya grafik diagram batang diatas akan semakin jelas perusahaan yang tertinggi nilai presentase integritas laporan keuangan dengan perusahaan yang terendah presentasinya.

Pada perusahaan SIDO (Industri Jamu dan Farmasi Sidomuncul Tbk) mengalami penurunan nilai presentase integritas laporan keuangan setiap periode yakni pada tahun 2017-2019 mengalami penurunan, bahkan yang paling anjlok dan sangat rendah penurunan presentase integritas laporan keuangan pada tahun 2018 ketimbang pada tahun 2017 dan 2019 adalah sebesar –Rp.182.540.000.000.

Pada perusahaan SULI (SLJ Global Tbk d.h Sumalindo) tahun 2017 presentase integritas laporan keuangan mengalami kenaikan Rp.1.224.237.000.000.000, namun pada tahun 2018 mengalami penurunan yang sangat jauh ketimbang tahun sebelumnya adalah sebesar –Rp.1.196.966.000.000.000, dan pada tahun 2019 mengalami penurunan sebesar –Rp.13.848.126.000.000.000.

3. Analisis Deskriptif

Analisis deskriptif dilakukan guna mengetahui gambaran dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian. Adapun karakteristik yang digunakan dalam penelitian ini adalah jumlah sampel (N), rata-rata sampel (mean) dan standart deviasi untuk masing-masing variabel (*Ln Corporate Governance*, *Ln Ukuran Perusahaan*, *Ln Leverage* dan *Integritas Laporan Keuangan*). Adapun hasil statistic deskriptif adalah sebagai berikut.

Tabel 4.6
Hasil Statistik Deskriptif

Descriptive Statistics			
	Mean	Std. Deviation	N
Ln_Y	19.6201	2.41331	45
Ln_X1	4.6115	.87502	45
Ln_X2	3.1619	.26419	45
Ln_X3	4.9914	.85121	45

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa ada ada 4 variabel yang digunakan da nada 54 data sampel perusahaan dalam penelitian periode 2017-2019 pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI).

Ln Integritas Laporan Keuangan memperoleh nilai rata-rata 19.6201 dengan standart deviasi (tingkat sebaran data) sebesar 2.41331. hal ini berarti rata-ratanya lebih kecil dari standart deviasi sehingga tingkat variasi datanya tinggi.

Ln Corporate Governance memperoleh nilai rata-rata 4.6115 dengan standart deviasi sebesar 0.87502. hal ini berarti rata-ratanya lebih kecil dari standart deviasi sehingga variasi datanya tinggi.

Ln Ukuran Perusahaan memperoleh nilai rata-rata 3.1619 dengan standart deviasi sebesar 0.26419. hal ini berarti rata-ratanya lebih kecil dari standart deviasi sehingga variasi datanya tinggi.

Ln Leverage memperoleh nilai rata-rata 4.9914 dengan standart deviasi sebesar 0.85121 hal ini berarti rata-ratanya lebih kecil dari standart deviasi sehingga variasi datanya tinggi.

Hasil perbandingan dari hasil deskriptif data variabel ini dilakukan untuk tujuan memberikan gambaran mengenai variabel-variabel yang diteliti sehingga dapat memberikan indikasi terhadap pengujian secara empiris. Hasil pengujian ini dapat menjadi salah satu faktor pendukung dalam mengambil kesimpulan dari suatu penelitian.

4. Uji Asumsi Klasik

Setelah dilakukan Uji Asumsi Klasik pada Variabel *Corporate Governance* (X_1), *Ukuran Perusahaan* (X_2) dan *Leverage* (X_3) terhadap *Integritas Laporan Keuangan* (Y) pada Uji Normalitas tidak berdistribusi Normal dan hasil Uji *Kolmogrov-Smirnov* nilai signifikansi sebesar $0,000 < 0,05$ dan ini tidak berdistribusi normal dan pada Uji Heteroskedastisitas pada grafik menyempit.

Setelah itu dilakukan transformasi data Variabel *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* menggunakan Ln (Logaritma Natural) sehingga hasilnya data berdistribusi normal dan tidak terjadi heteroskedastisitas.

a. Uji Normalitas

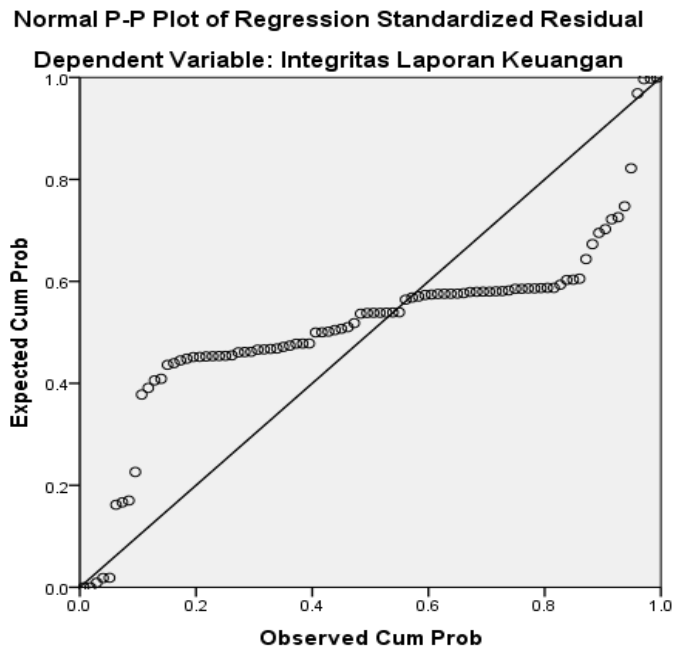
Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi Variabel bebas dan terikat yang keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak. Model regresi yang baik adalah yang memiliki distribusi normal/mendekati normal. Apabila datanya tidak berdistribusi normal normal, maka dapat menggunakan analisis nonparametik, namun apabila datanya berdistribusi normal, maka model-model regresi dapat digunakan. Uji normalitas juga dapat dilakukan dengan grafik dan Uji Kolmogorov-Smirnov.³⁵

Dalam uji normalitas jika menggunakan analisis grafik maka yang dilihat adalah normal probability plot. Uji normalitas dapat dilihat dengan penyebaran data (titik-titik) pada sumbu diagonal grafik. Apabila pada hasil output SPSS data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal mengikuti arah garisnya, maka dapat disimpulkan bahwa model regresinya berdistribusi normal. Dalam kasus penelitian kali ini, model regresi bisa dikatakan berdistribusi normal, dapat dilihat dari gambar berikut.

³⁵ Husen Umar, *Metodologi Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis Bisnis*, (Jakarta: Rajawali Press 2013), 181.

Gambar 4.5
Hasil Uji Normalitas

Histogram Probability Plot



Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Dari hasil output SPSS diatas, pada grafik *Normal Probability Plot* menunjukkan bahwa data (titik-titik) menyebar disekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal, maka dapat disimpulkan model regresi memenuhi asumsi normalitas. Untuk lebih memastikan bahwa model regresi memenuhi asumsi normalitas, maka dalam penelitian ini juga dilakukan *Kolmogrov-Smirnov*. Berikut hasil uji *One Sample Kolmogrov-Smirnov* sebagai berikut:

Tabel 4.7
Hasil Uji Kolmogrov-Smirnov

		Unstandardized Residual
N		90
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	11457.4222222
	Std. Deviation	3506025956555745000.
Most Extreme Differences	Absolute	.291
	Positive	.260
	Negative	-.291
Kolmogorov-Smirnov Z		2.757
Asymp. Sig. (2-tailed)		.060

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan hasil Uji normalitas *One Sample Kolmogorov-Smirnov* diperoleh nilai signifikansi 0,060 lebih besar dari 0,05 sehingga dapat disimpulkan bahwa uji normalitas pada penelitian ini adalah data berdistribusi normal.

b. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan menguji apakah dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu periode $t-1$ (sebelumnya). Apabila terjadi autokorelasi, maka dinamakan problem autokorelasi.

Autokorelasi biasa terjadi karena observasi yang berurutan sepanjang waktu yang berkaitan satu sama lain, penyebabnya karena residual tidak bebas dari satu pengamatan lainnya. Cara yang dilakukan untuk mendeteksi gejala autokorelasi dengan uji *Durbin Watson* dengan taraf signifikan 5% ketentuan pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

Tabel 4.8
Ketentuan pengambilan keputusan

Hipotesis nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasi positif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasi positif	No desiacion	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasi negative	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi negative	No desiacion	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif dan negative	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

Sumber: tabel pengambilan keputusan ada tidaknya korelasi

Tabel 4.9
Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.061	.028	3566653376857 2932000.000	1.585

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai DW=1,585 dengan K=3 dan N (banyaknya sampel) =90 dengan signifikan 0,05. Untuk mencari nilai dU maka harus dilihat di tabel Durbin Watson, untuk K=3 dan N=45 maka nilai dU = 1,666.

Untuk bebas dari autokorelasi maka $dU < DW < 4 - dU$, dan pada model regresi ini nilai $dU > DW < 4 - dU$ belum terpenuhi yaitu dengan nilai saat ini $1,7264 > 1,585 < 2,2736$ yang artinya model regresi linier yang digunakan masih mengalami Autokorelasi.

Untuk mengatasi hal tersebut, penulis menggunakan metode *Cochrane Ocrutt* untuk mengatasi adanya autokorelasi. Metode ini digunakan untuk menaikkan nilai DW pada tabel *Model Summary* model regresi linier pada suatu penelitian. Metode *Cochrane Ocrutt* dilakukan dengan menghitung nilai koefisien autokorelasi menggunakan nilai error pada model regresi.³⁶

Berikut adalah tabel baru setelah dilakukan perbaikan dengan menggunakan metode *Cochrane Ocrutt*.

Tabel 4.10
Autokorelasi – Durbin Watson (CO)

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.285 ^a	.081	.049	34966477807796 360000.00000	1.981

a. Predictors: (Constant), LAG_X3, LAG_X2, LAG_X1

b. Dependent Variable: LAG_Y

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Berdasarkan tabel 4.10 Nilai DW Sudah lebih besar dari sebelumnya, yaitu sebesar 2,211. Sehingga jika dimasukkan dalam ketentuan DW maka

³⁶ Ade Aprianto dkk (2020), *Metode Cochrane Ocrutt untuk Mengatasi Autokorelasi pada Estimasi Parameter Ordinary Least Squares*, Bimaster Volume 09 No 1, 95-102.

$dU < DW < 4 - Du$ dapat terpenuhi yaitu dengan nilai saat ini $1,726 < 1,981 < 2,274$. Dengan demikian model regresi yang digunakan tidak terjadi autokorelasi.

c. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antara variabel bebas. Jika variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak orthogonal. Variabel orthogonal adalah variabel bebas yang nilai korelasi antar sesama variabel bebas sama dengan nol. Salah satu cara yang dipakai untuk mendeteksi ada tidaknya gejala multikolinieritas adalah melihat nilai tolerance dan lawannya serta nilai VIF (*varian inflation factor*). Jika nilai tolerance lebih $< 0,10$ dan nilai VIF > 10 , maka antar variabel bebas dalam regresi yang digunakan terjadi multikolinieritas. Namun jika nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , maka antar variabel bebas dalam regresi yang digunakan tidak terjadi multikolinieritas. Berikut adalah tabel hasil uji multikolinieritas pada model regresi yang digunakan oleh peneliti.

Tabel 4.11
Hasil Uji Multikolinieritas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	2.899E+19	1.826E+19		1.588	.116		
1 Corporate Governance	2.211E+17	1.123E+18	.022	.197	.844	.902	1.108
Ukuran Perusahaan	-9.164E+17	4,556E+17	-.216	-2.011	.047	.950	1.053
Leverage	-5.669E+16	5.243E+16	-.116	-1.081	.283	.948	1.054

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Dari tabel diatas dapat dilihat bahwa pada masing-masing variabel independen nilai tolerance $> 0,10$ dan nilai VIF < 10 , yaitu pada variabel *Corporate Governance* 0,902 dan nilai VIF nya sebesar 1,108, pada variabel Ukuran Perusahaan nilai tolerancinya sebesar 0,950 dan nilai VIF nya sebesar 1,053, pada variabel *Leverage* nilai tolerancinya sebesar 0,948 dan nilai VIF nya sebesar 1,054. Dari nilai tersebut maka dapat ditarik kesimpulan bahwa tidak terjadi multikolinieritas pada variabel-variabel independen dalam model regresi ini.

d. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas dilakukan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Dalam penelitian ini, untuk mendeteksi ada tidaknya

gejala heteroskedastisitas salah satunya dengan menggunakan uji grafik plot yang dihasilkan dari pengolahan data dengan menggunakan program SPSS 20.

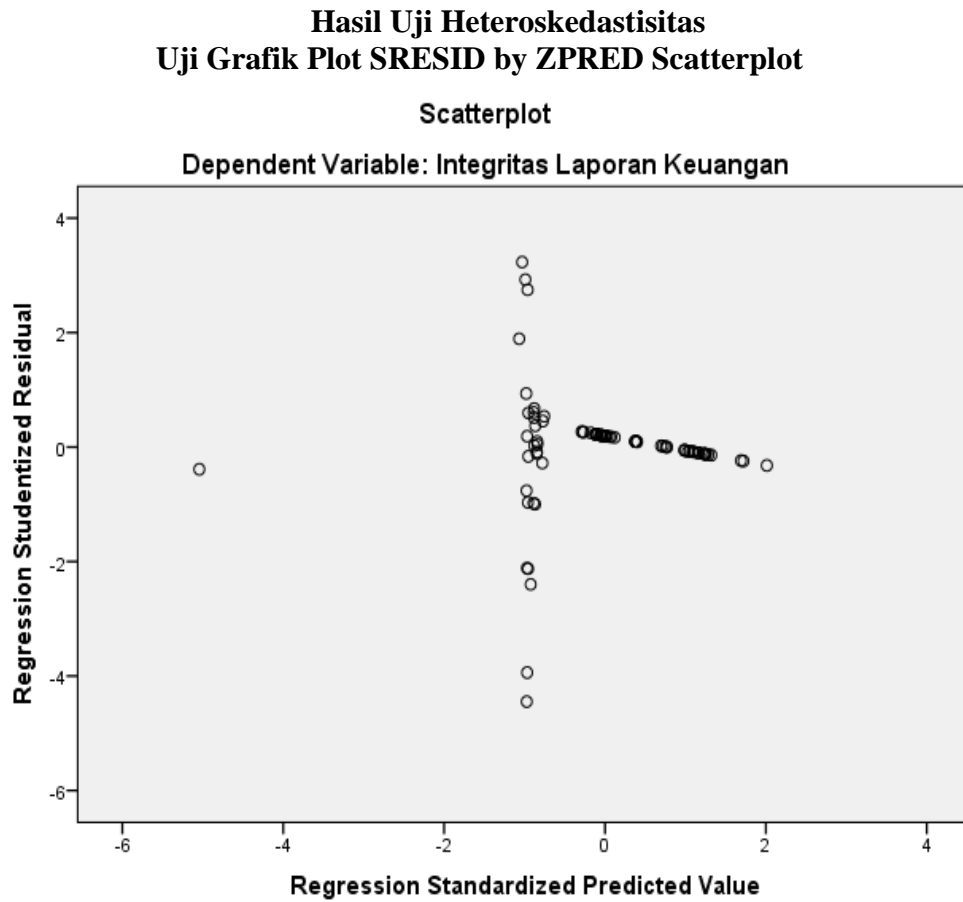
Model regresi yang baik ialah model yang homoskedastisitas atau terbebas dari heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi terjadinya heteroskedastisitas bisa dilihat dengan melihat grafik plot antara nilai prediksi variabel dependen (ZPRED) dengan residualnya (SRESID). Heteroskedastisitas terjadi apabila terbentuk pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y merupakan Y yang telah di prediksi, sedangkan sumbu X ialah residual ($Y \text{ prediksi} - Y \text{ sesungguhnya}$) yang telah di *studenti zed*.

Ketentuan:

- 1.) Jika pada grafik membentuk pola tertentu yang teratur seperti gelombang, melebar, menyempit bahkan membentuk pola segitiga atau bentuk lainnya maka itu merupakan salah satu indikasi terjadinya heteroskedastisitas.
- 2.) Jika pada grafik tidak terbentuk pola yang jelas (titik menyebar di atas dan dibawah angka 0 pada sumbu Y) maka dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas.³⁷

Gambar 4.6

³⁷Imam Ghazali, *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS*, (Semarang, Badan Penerbit Universitas Diponegoro, 2011), 139.



Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Pada gambar tersebut *scatterplot* diatas dapat dilihat titik-titik pada grafik tersebut tidak membentuk pola tertentu yang jelas dan pada grafik tersebut titik titik menyebar di bawah dan di atas angka 0 pada sumbu Y. Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa pada model regresi yang digunakan tidak terjadi heteroskedastisitas sehingga model regresi ini layak digunakan.

B. Pembuktian Hipotesis

1. Analisis Regresi Linier Berganda

Regresi linier berganda digunakan apabila jumlah Variabel bebas (independen) lebih dari satu dan satu Variabel tak bebas (dependen). Persamaan umum regresi linier berganda adalah sebagai berikut:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$$

Adapun persamaan regresi dapat dilihat dari tabel hasil Uji Coefficients berdasarkan output pada SPSS 20 yang di tunjukkan oleh tabel berikut:

Tabel 4.12
Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	2.899E+19	1.826E+19		1.588	.116		
1 Corporate Governance Ukuran Perusahaan	2.211E+17	1.123E+18	.022	.197	.844	.902	1.108
Leverage	-9.164E+17	4,556E+17	-.216	-2.011	.047	.950	1.053
	-5.669E+16	5.243E+16	-.116	-1.081	.283	.948	1.054

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Dari hasil analisis regresi linier berganda pada tabel 4.9 diatas dapat dilihat bahwa koefisien variabel independen *Corporate Governance* (X_1) sebesar

2,211, koefisien Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar -9,164, koefisien *Leverage* (X_3) sebesar -5,669 dan konstanta (a) sebesar 2,899 sehingga model persamaan regresi yang diperoleh dalam penelitian ini sebagai berikut:

$$\text{Ln } Y = 2,899 + 2,211 (X_1) + -9,164 (X_2) + -5,669 (X_3) + e$$

- a. $a = 2,899$; artinya jika *Corporate Governance* (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Leverage* (X_3) nilainya adalah 0, maka Integritas Laporan Keuangan nilainya adalah 2,899 %
- b. Koefisien regresi variabel *Corporate Governance* sebesar 2,211; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Corporate Governance* mengalami kenaikan 1%, maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar 2,211 %. Koefisien bernilai positif artinya terjadi hubungan positif antara *Corporate Governance* dengan Integritas Laporan Keuangan, apabila *Corporate Governance* naik maka semakin naik pula nilai Integritas Laporan Keuangannya.
- c. Koefisien regresi variabel Ukuran Perusahaan sebesar -9,164; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan Ukuran Perusahaan mengalami kenaikan 1%, maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar -9,164 %. Koefisien bernilai negatif artinya terjadi hubungan negatif antara Ukuran Perusahaan dengan Integritas Laporan Keuangan, apabila Ukuran Perusahaan naik maka semakin naik pula nilai Integritas Laporan Keuangannya.
- d. Koefisien regresi variabel *Leverage* sebesar -5,669; artinya jika variabel independen lain nilainya tetap dan *Leverage* mengalami kenaikan 1%,

maka Integritas Laporan Keuangan akan mengalami penurunan sebesar - 5,669%. Koefisien bernilai negative artinya terjadi hubungan negatif antara *Leverage* dengan Integritas Laporan Keuangan, apabila *Leverage* naik maka semakin naik pula nilai Integritas Laporan Keuangannya.

2. Uji Parsial (Uji T)

Pada uji T ini digunakan untuk mengetahui masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Dalam penelitian kali ini yaitu menguji pengaruh masing-masing variabel independen berupa *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap variabel dependennya yaitu Integritas Laporan Keuangan. Terdapat dua cara yang digunakan dalam uji T pada penelitian kali ini. Yang pertama dengan membandingkan nilai t dengan nilai Sig, dimana $\alpha = 0,05$ atau 5% dengan ketentuan apabila $\text{Sig} < 0,05$ maka variabel independen ada pengaruhnya terhadap variabel dependen. Dan yang kedua pengambilan keputusan dengan:

- a. Jika $t_{\text{hitung}} < t_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat;
- b. Jika $t_{\text{hitung}} > t_{\text{tabel}}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Tabel 4.13
Hasil Analisis Uji T

Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error				Beta	Tolerance
(Constant)	2.899E+19	1.826E+19		1.588	.116		
1 Corporate Governance	2.211E+17	1.123E+18	.022	.197	.844	.902	1.108
Ukuran Perusahaan	-9.164E+17	4,556E+17	-.216	-2.011	.047	.950	1.053
Leverage	-5.669E+16	5.243E+16	-.116	-1.081	.283	.948	1.054

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Dari tabel diatas dapat diketahui hasil uji T jika menggunakan perbandingan antara nilai α dengan nilai Sig maka diperoleh hasil sebagai berikut:

- a. *Corporate Governance*; nilai Sig = 0,844, maka $0,844 > 0,05$ yang artinya variabel *Corporate Governance* (X_1) tidak ada pengaruh terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y)
- b. Ukuran Perusahaan; nilai Sig = 0,047, maka $0,047 < 0,05$ yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (X_2) berpengaruh terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y)

- c. *Leverage*; nilai Sig =0,283, maka $0,283 > 0,05$ yang artinya variabel *Leverage* (X_3) tidak ada pengaruh terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y)

Namun uji T Juga bisa dinilai menggunakan distribusi t dengan membandingkan t_{tabel} dan t_{hitung} , dimana sebelum membandingkan, penulis perlu mengetahui nilai t_{tabel} dengan menghitung menggunakan rumus $t_{tabel} = (t_{\alpha/2}, n-k-1)$. Dimana $t_{tabel} = (t_{0,05/2}, 90-3-1)$ maka $t_{tabel} = (0,025; 86)$, atau $t_{tabel} = 1,991$. Dari tabel diatas dapat dihitung berdasarkan distribusi t bahwa:

- a. *Corporate Governance*; $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $0,197 < 1,991$ yang artinya variabel *Corporate Governance* (X_1) tidak ada pengaruh terhadap variabel Ln Integritas Laporan Keuangan (Y) sehingga H_0 diterima dan H_{a1} ditolak.
- b. Ukuran Perusahaan; $t_{hitung} > t_{tabel}$ yaitu $-2,011 > 1,991$ yang artinya variabel Ukuran Perusahaan (X_2) memiliki pengaruh terhadap variabel Ln Integritas Laporan Keuangan (Y) sehingga H_{a2} diterima dan H_0 ditolak.
- c. *Leverage*; $t_{hitung} < t_{tabel}$ yaitu $-1,081 < 1,991$ yang artinya variabel *Leverage* (X_3) tidak ada pengaruh terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan (Y) sehingga H_0 diterima dan H_{a3} ditolak.

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel X_1 (*Corporate Governance*) tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y (Integritas Laporan Keuangan), X_2 (Ukuran Perusahaan) Ada pengaruh negatif dan signifikan terhadap Variabel Y (Integritas Laporan Keuangan), dan X_3

(*Leverage*) tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap Variabel Y (Integritas Laporan Keuangan).

3. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh secara simultan (bersama-sama) antara variabel bebas terhadap variabel dependen dengan $\alpha = 0,05$ dan pengambilan keputusan:

- a. Jika $F_{hitung} < F_{tabel}$, maka variabel bebas tidak berpengaruh pada variabel terikat;
- b. Jika $F_{hitung} > F_{tabel}$, maka variabel bebas berpengaruh pada variabel terikat.

Berikut hasil uji signifikan secara simultan variabel independen:

Tabel 4.14
Hasil Analisis Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1 Regression	7.068E+039	3	2.356E+039	1.852	.144 ^b
Residual	1.094E+041	86	1.272E+039		
Total	1.165E+041	89			

a. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

b. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Dari tabel diatas, dapat dilihat jika menggunakan perbandingan nilai α dengan nilai Sig $< 0,05$ yaitu $0,144 > 0,05$ yang artinya *Corporate Governance* (X_1) Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Leverage* (X_3) Secara Simultan (bersama-

sama) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y).

Sedangkan jika menggunakan distribusi nilai F dengan membandingkan F_{tabel} dan F_{hitung} . Dimana sebelum membandingkan penulis perlu mengetahui nilai F tabelnya dengan menghitung menggunakan rumus $F_{tabel} = (k; n-k)$ atau $(3; 90-3)$ hasilnya adalah $F_{tabel} = (3; 87)$ yang artinya $F_{tabel} = 2,71$.

Berdasarkan tabel diatas nilai F hitung = 1,852 maka $F_{hitung} > F_{tabel}$ yaitu senilai $1,852 < 2,71$. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa *Corporate Governance* (X_1) Ukuran Perusahaan (X_2) dan *Leverage* (X_3) Secara simultan (bersama-sama) tidak ada pengaruh yang signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan (Y), sehingga H_0 diterima dan H_{a4} ditolak.

4. Koefisien Determinasi (R^2)

Koefisien determinasi dilakukan seberapa besar pengaruh ditunjukkan oleh variabel bebas yaitu *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan, nilai koefisien determinasi ditentukan dengan nilai *Adjusted R Square* sebagaimana dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.15
Hasil Koefisien Determinasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.246 ^a	.061	.028	3567E+19	1.585

a. Predictors: (Constant), Leverage, Ukuran Perusahaan, Corporate Governance

b. Dependent Variable: Integritas Laporan Keuangan

Sumber: Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)

Hasil analisis data tersebut terlihat bahwa besarnya R^2 adalah 0,028 atau 2,8%. Hal ini berarti sebesar 2,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 2,8% variabel *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*. Sedangkan sisanya ($100\% - 2,8\% = 97,2\%$) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

C. Pembahasan

Berdasarkan analisis deskriptif yang telah dilakukan terhadap masing-masing variabel penelitian maka peneliti telah memberikan pembahasan terhadap permasalahan yang dibahas didalam penelitian yaitu:

1. Pengaruh *Corporate Governance* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Corporate Governance merupakan sistem yang mengatur pengendalian usaha secara berkesinambungan. Semakin meningkatnya kinerja perusahaan melalui terciptanya tata kelola perusahaan yang baik serta meningkatkan efisiensi operasional perusahaan serta lebih meningkatkan pelayanan terhadap *Stakeholder* maka akan mendorong pihak manajemen dalam membuat laporan keuangan secara wajar sehingga dapat menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel *Corporate Governance* (X_1) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 0,197 dan taraf

signifikan sebesar 0,844. Nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,844 > 0,05$ dan nilai t_{hitung} $0,197 < 1,991$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel *Corporate Governance* tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.

Pada tabel 4.2 nilai dari kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional sangat tinggi pada perusahaan manufaktur periode 2017-2019. Hal tersebut menunjukkan bahwa semakin besar kepemilikan saham yang dimiliki pihak institusional dapat menimbulkan Integritas Laporan Keuangan yang rendah, begitupun sebaliknya. Pada penelitian ini persentase kepemilikan saham yang dimiliki oleh pihak institusional sangat tinggi sehingga membuat Integritas Laporan Keuangan menjadi rendah karena adanya ketertarikan dari pihak manajemen terhadap saham yang ditanamkan oleh pihak institusional yang cukup besar, sehingga pihak manajemen mempunyai hak untuk mengatur dalam penyusunan laporan keuangan dan menyebabkan pihak manajemen melakukan tindakan manipulasi terhadap laba perusahaan dan laporan keuangan yang disajikan tidak berintegritas. Hal tersebut menyebabkan *Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Pancawati Hardiningsih (2010) yang menyatakan bahwa kepemilikan institusional yakni variabel *Corporate Governance* tidak berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan. Oleh karena itu sehubungan dengan hal tersebut maka perusahaan harus lebih memperhatikan dan memaksimalkan tingkat Integritas Laporan Keuangan Dan tidak sejalan dengan penelitian N. P. Yani

Wulandari dan I Ketut Budiarta (2014) menunjukkan variabel kepemilikan institusional (*Corporate Governance*) berpengaruh terhadap integritas laporan keuangan.

2. Pengaruh Ukuran Perusahaan terhadap Integritas Laporan Keuangan

Ukuran perusahaan diukur berdasarkan besar atau kecilnya perusahaan dengan melihat total aset atau total penjualan yang dimiliki oleh perusahaan. Jika perusahaan semakin besar, maka semakin besar pula kesadaran atau keinginan masyarakat untuk mengakses laporan keuangan. Hal ini mendorong manajemen perusahaan agar ikut campur dalam menyajikan laporan keuangan dengan baik, agar perusahaan tersebut dinilai memiliki integritas yang tinggi dalam menyajikan laporan keuangan.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel Ukuran Perusahaan (X_2) diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 2,989 dan taraf signifikan sebesar 0,047. Nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,047 < 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -2,011 > t_{tabel} 1,991$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel Ukuran perusahaan memiliki pengaruh negatif dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.

Pada tabel 4.3 total aset perusahaan manufaktur sangatlah besar sehingga menyajikan laporan keuangan dengan baik dipicu karena tujuan perusahaan yang ingin mendapatkan investasi yang lebih besar dan dikarenakan perusahaan besar cenderung dikontrol atau diaudit secara ketat dan kompeten, sehingga hal tersebut menghindarkan perusahaan dengan tindakan manipulasi laporan

keuangan. Pada penelitian ini perusahaan manufaktur dengan total asset yang dimiliki sangat besar dan sumber daya yang dimiliki akan melakukan pengungkapan laporan keuangan yang lebih luas dan mampu membiayai penyediaan informasi untuk kepentingan internal karena cenderung memiliki kepentingan publik yang lebih besar atas penyajian laporan keuangan yang berintegritas. Dengan demikian semakin besar asset perusahaan maka perusahaan semakin berhati-hati dalam menyajikan laporan keuangan. Hal tersebut menyebabkan Ukuran Perusahaan berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Hasil penelitian ini mendukung penelitian Anggi Rizkita (2015) yang menyatakan bahwa ukuran perusahaan secara parsial berpengaruh yang signifikan terhadap integritas laporan keuangan. Dan penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ida Ayu & I Dewa Gede (2013), menunjukkan bahwa Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Integritas Laporan Keuangan.

3. Pengaruh *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Leverage menunjukkan seberapa besar asset perusahaan yang dibiayai oleh hutang. Apabila perusahaan mempunyai hutang yang relatif tinggi, kreditur mempunyai hak untuk mengetahui dan mengawasi penyelenggaraan operasi dan akuntansi perusahaan. Dengan demikian pihak manajemen akan menyajikan laporan keuangan secara baik, wajar dan sesuai keadaan yang sebenarnya, dan nantinya akan menghasilkan laporan keuangan yang berintegritas.

Berdasarkan analisis statistik dalam penelitian ini ditemukan bahwa variabel *Leverage* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar -1.081 dan taraf signifikan sebesar 0,283. Nilai t_{tabel} sebesar 1,991. Nilai tersebut menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,283 > 0,05$ dan nilai $t_{hitung} -1.081 < t_{tabel} 2,020$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa Variabel *Leverage* tidak ada pengaruh positif dan signifikan terhadap variabel Integritas Laporan Keuangan.

Pada penelitian ini, total hutang perusahaan manufaktur periode 2017-2019 cukup tinggi sehingga hutang yang ditanggungnya akan beresiko tinggi terhadap perusahaan. Resiko keuangan yang tinggi akan menambah waktu yang dibutuhkan manajemen untuk menyajikan laporan keuangan serta dapat meningkatkan upaya kecurangan manipulasi laporan keuangan karena ingin menarik perhatian investor agar menamkan modalnya. Dengan hal tersebut mengakibatkan Integritas Laporan Keuangan Perusahaan menurun.

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ida Ayu & I Dewa Gede (2013) yang menyatakan bahwa secara parsial *Leverage* berpengaruh terhadap Integritas Laporan Keuangan.

4. Pengaruh *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan

Berdasarkan uji F (simultan) diperoleh nilai F_{hitung} sebesar 1,852 dengan tingkat signifikan sebesar 0,144. Sedangkan nilai F_{tabel} sebesar 2,71. Hal ini menunjukkan bahwa nilai signifikan $0,144 > 0,05$ dan $F_{hitung} 1,852 < F_{tabel} 2,71$. Maka dapat disimpulkan bahwa Variabel independen (*Corporate Governance*,

Ukuran Perusahaan dan *Leverage*) secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap Variabel dependen (Integritas Laporan Keuangan).

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Ida Ayu & I Dewa Gede (2013), menunjukkan bahwa *Leverage* berpengaruh signifikan terhadap integritas laporan keuangan.

5. Kontribusi *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* terhadap Integritas Laporan Keuangan.

Berdasarkan hasil analisis koefisien determinansi dapat diketahui hasil analisis data tersebut terlihat bahwa besarnya nilai R^2 Adjusted adalah 0,028 atau 2,8%. Hal ini berarti sebesar 2,8% kemampuan model regresi pada penelitian ini dalam menerangkan variabel dependen. Artinya 2,8% variabel *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan, *Leverage*. Sedangkan sisanya (100% - 2,8% = 97,2%) dipengaruhi oleh variabel-variabel lainnya yang tidak diperhitungkan dalam analisis penelitian ini.

6. Variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap Integritas Laporan Keuangan

Variabel yang lebih besar pengaruhnya terhadap Ln Integritas Laporan Keuangan antara *Corporate Governance*, Ukuran Perusahaan dan *Leverage* dapat dianalisis berdasarkan nilai koefisien regresi dari masing-masing variabel independen. Koefisien *Corporate Governance* (X_1) sebesar 2,211 dengan taraf signifikansi $0,844 > 0,05$, koefisien Ukuran Perusahaan (X_2) sebesar -9,164

dengan taraf signifikansi $0,047 < 0,05$, koefisien *Leverage* (X_3) sebesar $-5,669$ dengan taraf signifikansi $0,283 > 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa variabel yang paling besar pengaruhnya terhadap Integritas Laporan Keuangan adalah Ukuran Perusahaan.

Untuk mengetahui presentase yang disumbangkan oleh setiap variabel maka hal ini dapat dicari menggunakan konsep sumbangan efektif (SE), dimana sumbangan efektif itu merupakan sumbangan suatu variabel independen terhadap variabel dependen maka jumlahnya akan sama dengan nilai R^2 nya. Untuk mencari nilai SE maka dapat dicari dengan rumus $SE (X)\% = \text{Beta } X \times \text{Koefisien Korelasi} \times 100\%$.³⁸

Data-data yang diperlukan untuk mendapatkan nilai beta bisa dilihat pada tabel 4.13, pada kolom beta sedangkan nilai koefisien korelasi dapat dilihat dari tabel berikut:

³⁸Sahid Raharjo, Cara Menghitung SE dan SR dalam Analisis Regresi Linier Berganda, yang diakses melalui <https://www.spssindonesia.com/2018/02/cara-menghitung-se-sr-regresi-berganda.html> tanggal 22 Mei 2021 pukul 09.30

Tabel 4.16
Koefisien Korelasi

Correlations				
	Y	X1	X2	X3
Pearson Correlation Y	1.000	.043	-.219	-.108
Sig. (1-tailed) Y	.	.342	.019	.155
N Y	90	90	90	90

Sumber: *Output SPSS 20 (Laporan keuangan Publikasi, diolah)*

Berdasarkan keterangan diatas maka dapat dicari nilai SE dari masing-masing variabel independen, pada *Corporate Governance* (X_1) = $0,022 \times 0,043 \times 100\%$ menghasilkan 0,0946% yang artinya pengaruh variabel *Corporate Governance* (X_1) pada penelitian ini sebesar 0,0946%. Kemudian Ukuran Perusahaan (X_2) = $-0,216 \times -0,219 \times 100\%$ menghasilkan 4,73% yang artinya pengaruh variabel Ukuran Perusahaan (X_2) pada penelitian ini sebesar 4,73%. Kemudian pada variabel independen yang terakhir *Leverage* (X_3) = $-0,116 \times -0,108 \times 100\%$ menghasilkan 1,25% yang artinya pengaruh variabel *Leverage* (X_3) pada penelitian ini sebesar 1,25%. Apabila presentase dari masing-masing variabel independen ini dijumlahkan menghasilkan 6,0746% sesuai dengan nilai *RSquare* nya.